

**UPAYA GURU AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN  
MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA ISLAM  
KEPANJEN MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**YUDHA ALFIAN**  
**NIM. 05110088**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juli, 2012**

**UPAYA GURU AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN  
MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA ISLAM  
KEPANJEN MALANG**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.PdI)*

Oleh:

YUDHA ALFIAN  
NIM. 05110088



**Kepada**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**Juli, 2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**UPAYA GURU AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN MATERI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA ISLAM KEPANJEN MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Yudha Alfian  
NIM. 05110088**

**Oleh:**

**Dosen Pembimbing**

**Dr. H. Moh. Padil, M.PdI  
NIP. 19651205 199403 1 003**

**Telah disetujui Tanggal: 10 Juli 2012**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Moh. Padil, M.PdI  
NIP. 19651205 199403 1 003**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**UPAYA GURU AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN MATERI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA ISLAM KEPANJEN MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Yudha Alfian (05110088)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 Juli 2012 dengan  
nilai B+

dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.PdI) pada tanggal: 27 Juli  
2012

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

**H. Imron Rosyidi, M. Th., M. Ed**  
**NIP. 19651112200003 1 001**

:

\_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang**

**Dr. H. Moh. Padil, M.PdI**  
**NIP. 19651205 199403 1 003**

:

\_\_\_\_\_

**Pembimbing**

**Dr. H. Moh. Padil, M.PdI**  
**NIP. 19651205 199403 1 003**

:

\_\_\_\_\_

**Penguji Utama**

**Drs. Djazuli. M. Ag**

:

\_\_\_\_\_

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
**NIP. 19620507 199507 1 001**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini aku persembahkan untuk Abah dan Umy ( Bpk Abdul Qodir dan Ibu Siti Nur Alifah) yang selalu mencurahkan kasih sayang, cinta, ketulusan dan keikhlasan mengasuh dan membimbingku.

Kepada Kakak ku tercinta (Arif Nasrullah) yang selalu memberikan inspirasi dan motivasi sehingga aku mampu menyongsong masa depan.

Dengan do'a kalian aku mampu melangkah, dengan kasih sayang kalian aku mampu berdiri hingga saat ini, dan dengan dukungan kalian aku mampu menyelesaikan tugas ini.

Semoga dengan karya kecil ini mampu menjadikan kalian bahagia dan bangga.

## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا  
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ  
دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di  
muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah.

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka  
merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah  
menghendaki keburukan terhadap kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya;  
dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”<sup>1</sup>

(Q. S. Al Ra'du Ayat 11)

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: CV. Diponegoro, 2005)hlm. 199.

Drs. H. Moh. Padil, M. PdI  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

#### **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Yudha Alfian Malang, 10 Juli 2012  
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Yudha Alfian  
NIM : 05110088  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Guru Agama Dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

Dr. H. Moh. Padil M.PdI.  
NIP : 19651205 199403 1 003

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 10 Juli 2012

Yudha Alfian



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: **Upaya Guru Agama dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang.**

Shalawat serta salam, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada pahlawan umat Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan keridhoan Allah SWT.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku perkuliahan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kepada Abah dan Umy yang telah, melahirkan, mengasuh, mendidik, dan membimbing serta mendoakan disetiap gerak langkah penulis sehingga dapat tercapai cita-citanya. Dan kepada kakak saya (Arif Nasrullah) yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan kepada penulis ini peluang untuk studi di UIN Maliki Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. H. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan serta selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesungguhan dan kesabaran.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada dibangku kuliah.
6. Bapak Drs. H. Musholi Haris selaku Kepala Sekolah SMA Islam Kepanjen Malang yang telah memberikan izin penelitian dan membantu penulis selama penelitian berlangsung.
7. Ibu Siti Romlah S.Pd.I, selaku guru Fiqih dan Aswaja di SMA Islam Kepanjen Malang yang telah membantusaya dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Buat yang selalu menemani, memotivasi, dan memberikan do'anya kepada penulis.
9. Seluruh saudara-saudaraku di UKM Tae Kwon Do UIN MALIKI Malang, dengan kalian aku belajar berorganisasi, latihan dan bersama kalian pula banyak sekali kenangan manis yang tak akan dapat terlupakan.
10. Sahabat/sahabati Keluarga Besar PMII UIN MALIKI Malang, yang telah banyak memberikan warna dan pelajaran di kehidupan penulis.
11. Temen-Temen kontrakan merjosari khususnya H. Choirul Rozi, S.S, dan Pak Chori, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas kebaikan menemani dan memotifasi demi kelancaran dan kesuksesan penulis.

12. Buat semua yang telah membantu penulis yang tidak sempat penulis sebutkan, baik dalam keseharian maupun dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karuni-Nya kepad kita semua. Penulis menyadari bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurna skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan, pembaca pada umumnya.

Malang, 10 Juli 2012

Penulis,

## DAFTAR ISI

|                           |       |
|---------------------------|-------|
| HALAMAN JUDUL .....       | ii    |
| HALAMAN PERSETUJUAN ..... | iii   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....  | iv    |
| HALAMAN PERSEMBAHAN ..... | v     |
| HALAMAN MOTTO .....       | vi    |
| HALAMAN NOTA DINAS .....  | vii   |
| HALAMAN PERNYATAAN.....   | viii  |
| KATA PENGANTAR.....       | ix    |
| DAFTAR ISI .....          | xii   |
| DAFTAR TABEL.....         | xvi   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....     | xvii  |
| ABSTRAK .....             | xviii |

### **BAB I: PENDAHULUAN**

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah.....        | 1  |
| 1. Pendekatan Subyek Akademis.....    | 3  |
| 2. Pendekatan Humanistik.....         | 6  |
| 3. Pendekatan Teknologis.....         | 8  |
| 4. Pendekatan Rekontruksi Sosial..... | 9  |
| B. Rumusan Masalah.....               | 14 |
| C. Tujuan Penelitian .....            | 14 |
| D. Manfaat Penelitian .....           | 14 |
| E. Penegasan Istilah.....             | 15 |

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| F. Sistematika Penulisan..... | 16 |
|-------------------------------|----|

## **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

|  |    |
|--|----|
| A. Pembahasan Tentang Guru .....                                 | 17 |
| 1. Pengertian Guru .....   | 17 |
| 2. Kompetensi Guru PAI di Sekolah.....                           | 19 |
| 3. Profesionalitas Guru PAI di Sekolah.....                      | 21 |
| B. Tinjauan Tentang Materi.....                                  | 23 |
| 1. Pengertian Materi PAI.....                                    | 23 |
| 2. Karakteristik dan Kriteria Materi PAI.....                    | 25 |
| 3. Fungsi Materi PAI.....  | 31 |
| C. Tinjauan Tentang Pengembangan Materi PAI.....                 | 32 |
| 1. Asas Pengembangan Materi PAI.....                             | 32 |
| 2. Prinsip Pengembangan Materi PAI.....                          | 36 |
| 3. Pendekatan Pengembangan Materi PAI.....                       | 43 |
| 4. Penilaian Materi PAI.....                                     | 44 |
| D. Upaya Guru Agama dalam Mengembangkan Materi PAI.....          | 46 |
| 1. Makna Upaya Guru Agama dalam Mengembangkan Materi PAI.....    | 46 |
| 2. Jenis-Jenis Upaya Guru Agama dalam Mengembangkan Materi PAI.. | 47 |
| 3. Implikasi Upaya Guru Agama dalam Mengembangkan Materi PAI.... | 48 |

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... | 51 |
| B. Kehadiran Peneliti.....               | 52 |
| C. Lokasi Penelitian .....               | 53 |
| D. Sumber Data .....                     | 54 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....         | 55 |

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| F. Teknik Analisis Data.....      | 58 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data..... | 61 |
| H. Tahap Penelitian .....         | 62 |

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Deskripsi Data .....  | 65 |
| 1. Sejarah Berdirinya SMA Islam Kepanjen Malang .....  | 65 |
| 2. Visi Misi dan Tujuan SMA Islam Kepanjen Malang .....  | 68 |
| 3. Struktur Lembaga SMA Islam Kepanjen Malang .....  | 75 |
| 4. Materi PAI di SMA Islam Kepanjen Malang .....   | 76 |
| 5. Fasilitas dan Sarana Prasarana.....   | 77 |
| 6. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Islam Kepanjen Malang.....  | 80 |
| 7. Kondisi Murid SMA Islam Kepanjen Malang .....   | 84 |
| 8. Program Ekstrakurikuler SMA Islam Kepanjen Malang .....   | 85 |
| B. Upaya Guru Agama dalam Pengembangan Materi Pendidikan Agama<br>Islam di SMA Islam Kepanjen Malang ..... | 86 |
| C. Komponen Materi Pendidikan Agama Islam yang Dikembangkan di<br>SMA Islam Kepanjen Malang.....           | 90 |
| D. Pelaksanaan Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di SMA<br>Islam Kepanjen Malang .....            | 94 |

#### **BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

|  |     |
|--|-----|
| A. Upaya Guru Agama dalam Pengembangan Materi Pendidikan Agama<br>Islam di SMA Islam Kepanjen Malang ..... | 98  |
| B. Komponen Materi yang Dikembangkan di SMA Islam Kepanjen<br>Malang .....                                 | 101 |

|   |     |
|---|-----|
| C. Pelaksanaan Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di SMA<br>Islam Kepanjen Malang ..... | 104 |
|---|-----|

**BAB VI: PENUTUP**

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 106 |
| B. Saran .....      | 108 |

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

- TABEL 4.1: TUJUAN SEKOLAH SMA ISLAM KEPANJEN MALANG
- TABEL 4.2: KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SMA ISLAM KEPANJEN MALANG
- TABEL 4.3: DATA GURU SMA ISLAM KEPANJEN MALANG
- TABEL 4.4: KONDISI SISWA SMA ISLAM KEPANJEN MALANG



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Izin Observasi UIN MALIKI Malang
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian dari SMA Islam Kepanjen Malang
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 : Struktur Organisasi SMA Islam kepanjen Malang
- Lampiran 5 : Jadwal Pelajaran Semester Genap SMA Islam Kepanjen Malang  
2012/2013
- Lampiran 6 : Keadaan Fasilitas dan Sarana Prasana SMA Islam Kepanjen  
Malang
- Lampiran 7 : Pedoman Interview
- Lampiran 8 : Identitas Sekolah
- Lampiran 9 : Dokumentasi
- Lampiran 10 : Biodata Mahasiswa

## ABSTRAK

Alfian Yudha. *Upaya guru Agama Dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag.

Materi atau isi merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam sebuah sistem pendidikan. Pengembangan materi juga sama pentingnya dalam proses pendidikan. Mengingat betapa pentingnya materi atau isi itu dalam sebuah sistem pendidikan terutama dalam hal pengajaran di dalam kelas.

Dalam upaya pengembangan materi ini banyak kita jumpai berbagai macam permasalahan yang menyertai. Salah satunya adalah saat ini pengembangan materi belum berorientasi pada kepentingan peserta didik, tetapi materi ini dikembangkan kearah peserta didik sebagai objek. Untuk mengatasi permasalahan yang selalu menyertai pengembangan materi, diperlukan upaya yang tepat agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk, pertama adalah mendiskripsikan alasan yang mendasari pengembangan materi pendidikan agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang, kedua adalah untuk mengetahui komponen materi yang dikembangkan oleh sekolah ini, dan terakhir adalah untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Karena itu peneliti sengaja mengambil objek pada SMA Islam Kepanjen Malang, karena sekolah ini mengalami perkembangan yang sangat pesat ditengah masyarakat yang masih awam.

Peneliti ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interiew, dan dokumentasi. Untuk teknik analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau terekam dari orang sebagai pihak-pihak yang terkait. Selain itu, untuk mendukung uraian dari keadaan yang sebenarnya ada dilapangan, disini penuis sertakan lampiran sebagai pelengkap data.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru agama dalam pengembangan materi PAI adalah karena yayasan yang bercirikan keislaman. Selain itu, lembaga pendidikan ini didirikan ditengah masyarakat awam atau biasa disebut dengan “ masyarakat abangan “, sehingga pengembangan materi pendidikan Islam disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kedua, komponen

materi agama Islam yang dikembangkan ini ada dua hal yaitu isi dan proses atau sistem penyampaian dan media (metode). Ketiga, guru pendidikan agama Islam menggunakan metode qiroati, hafalan, serta praktik dalam menyampaikan materi. Dalam upaya guru agama dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam di sekolah ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa serta kegiatan-kegiatan keagamaan siswa yang dilakukan rutin.

**Kata Kunci: Upaya Guru Agama, Pengembangan Materi, Pendidikan Agama Islam**

## ABSTRACT

Alfian Yudha. *Teachers Efforts in Developing Education Material Religion Islam Religion Islamic high school in Malang Kepanjen*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Moh. Padil, M.PdI.

---

Material or content is one very important component in a system of education. Material development is also equally important in the educational process. Given the importance of the materials or conten especially in terms of teaching in the classroom.

In developing this material we have encountered many different kinds of problems that accompany. One is the current development of the material has not been oriented to the interests of students, but the material was developed towards the learner as an object. To overcome the problems that always accompany the development of materials, appropriate measures necessary for educational purposes can be achieved with either.

This study aims to, first describing the reasons underlying the development of materials in high school pendidikan Islam Islam Kepanjen Malang, the second is to determine the component materials developed by the school, and the last is to explain how the implementation of educational materials in developing the Islamic religion in schools. Because the researchers deliberately take an object at SMA Islam Kepanjen Malang, because this school has developed very rapidly in the community who still lay. These researchers included in the qualitative research. The data was collected using the methods of observation, interiew, and documentation.

For engineering analysis, the authors used a qualitative descriptive analysis techniques, namely the data is written or recorded from the parties concerned. In addition, to support the description of the real situation e For engineering analysis, the authors used a qualitative descriptive analysis techniques, namely the data is written or recorded from the parties concerned. In addition, to support the description of the real situation existing in the field, here penuis include attachments as complementary data.

From the results of research conducted by the authors, can be said that, underlying the development of the first material is characterized as the foundation

of Islam. In addition, the institution was founded amid the general public or commonly called the "community abangan", so the development of Islamic education materials tailored to the needs of learners. Second, the components of Islam, which developed the material, there are two things: content and process or delivery system and the media (the method). Third, Islamic religious education teacher's qiroati method, memorization, and practice in delivering the material. In an effort to develop materials of religious teachers in Islamic religious education in schools can be seen from the results of student learning and student religious activities are conducted rutinan.

**Keyword: Teacher Effort, Content Development, Islamic Religious Education**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia pendidikan sampai saat ini masih menjadi perbincangan banyak pihak, karena hasil dan dampaknya yang belum sesuai dengan harapan. Merebaknya fenomena kejahatan, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan, misalnya kerap dikaitkan dengan ketidakberhasilan lembaga pendidikan. Memang jika kita telusuri, hal itu tak lepas dari pembangunan pendidikan karakter selama belajar di lembaga pendidikan. Banyak pakar pendidikan yang berberbeda pendapat mengenai karakter. Karena karakter berbeda dengan nilai. Sedangkan nilai dianggap sebagai pondasi terbentuknya “karakter” itu sendiri.

Secara umum, seseorang sering mengasosiasikan karakter dengan temperamen, di mana bermakna menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Dari sudut pandang behavioral menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki individu sejak lahir. Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian, dimana kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir”.<sup>1</sup>

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20

---

<sup>1</sup> Djunaidi Ghony, *Konstruksi Karakter dalam Lembaga Pendidikan* (Malang: Suara Akademika UIN MALIKI, 2011), hlm. 27.

tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>2</sup> Dari definisi kurikulum tersebut, maka pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat berarti: (1) kegiatan menghasilkan kurikulum PAI; atau (2) proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik; dan/atau (3) kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI.

Dalam realitas sejarahnya, pengembangan kurikulum PAI tersebut ternyata mengalami perubahan-perubahan paradigma, walaupun dalam beberapa hal tertentu paradigma sebelumnya masih tetap dipertahankan hingga sekarang. Hal ini dapat dicermati dari fenomena berikut: (1) perubahan dari tekanan pada daya hafalan dan daya ingatan tentang teks-teks dari ajaran-ajaran agama Islam, serta disiplin mental spiritual sebagaimana pengaruh dari Timur Tengah, kepada pemahaman tujuan, makna dan motivasi beragama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI; (2) perubahan cara berpikir tekstual, normatif dan absolutis kepada cara berpikir historis, empiris dan kontekstual dalam memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama Islam; (3) perubahan dari tekanan pada produk atau hasil pemikiran keagamaan Islam dari para pendahulunya kepada proses atau metodologinya sehingga menghasilkan produk tersebut; dan (4) perubahan

---

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara), hlm. 74.

dari pola pengembangan kurikulum PAI yang hanya mengandalkan pada para pakar dalam memilih dan menyusun isi kurikulum PAI ke arah keterlibatan yang luas dari para pakar, guru, peserta didik, masyarakat untuk mengidentifikasi tujuan PAI dan cara-cara mencapainya.<sup>3</sup>

Para pengembang (*developers*) telah menemukan beberapa pendekatan dalam pengembangan kurikulum. Pendekatan yang dimaksud adalah cara kerja dalam menerapkan strategi dan metode yang tepat dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan yang sistematis agar memperoleh kurikulum yang lebih baik.<sup>4</sup> Dalam teori kurikulum setidaknya ada empat pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum, meliputi: pendekatan subjek akademis, pendekatan humanistik, pendekatan teknologis dan pendekatan rekonstruksi sosial.

### **1. Pendekatan Subjek Akademis**

Pendekatan subjek akademis dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan didasarkan pada sistematisasi disiplin ilmu masing-masing. Setiap ilmu pengetahuan memiliki sistematisasi tertentu yang berbeda dengan sistematisasi dari ilmu lainnya.<sup>5</sup> Masing-masing mata pelajaran atau ilmu pengetahuan berdiri sendiri sebagai suatu disiplin ilmu, tersimpan dalam kotak-kotak mata pelajaran dan terlepas satu sama lain. Itulah sebabnya pola kurikulum yang ada pada pendekatan ini merupakan

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *op. cit.*, hlm. 10-11.

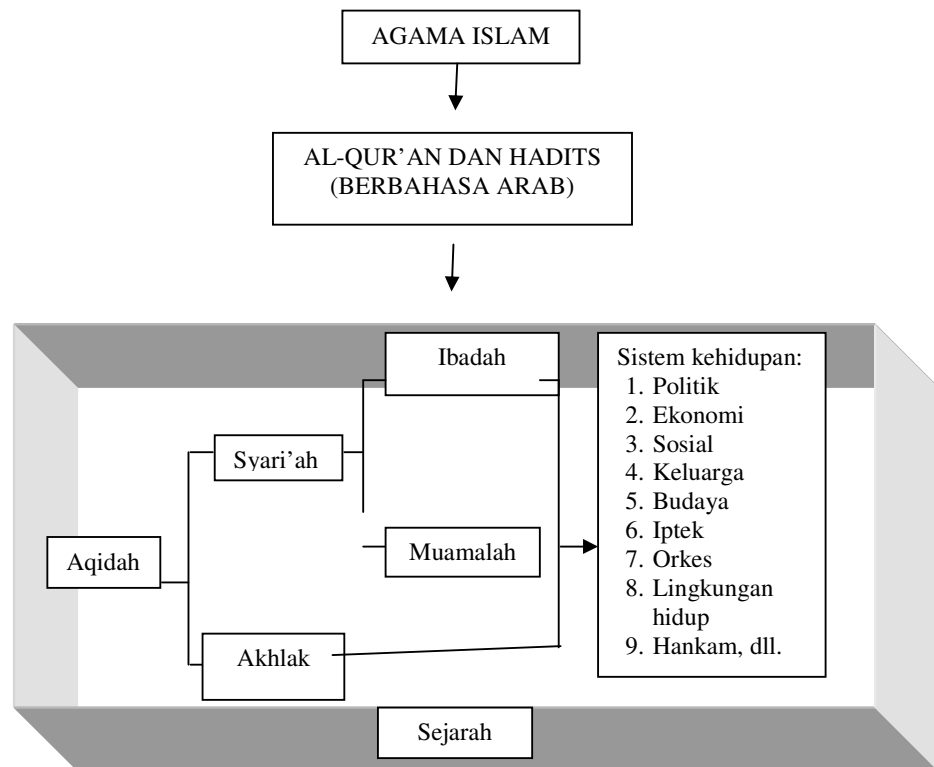
<sup>4</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 199.

<sup>5</sup> Muhaimin, *op. cit.*, hlm. 140.



pola kurikulum yang terpisah.<sup>6</sup>

Pendidikan agama di sekolah meliputi aspek Al-Qur'an/Hadits, keimanan, akhlak, ibadah/muamalah, dan tarikh atau sejarah umat Islam. Di madrasah, aspek-aspek tersebut dijadikan sebagai sub-sub mata pelajaran PAI yang meliputi: mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak dan Sejarah (kebudayaan) Islam. Hubungan antara satu aspek atau mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dapat dilihat pada gambar.



Pada gambar tersebut dapat dijelaskan kedudukan dan kaitan yang erat antara beberapa aspek atau mata pelajaran PAI, yaitu: Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber akidah

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 32.

(keimanan), syari'ah (ibadah, muamalah), dan akhlak, sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syari'ah (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas), sesama manusia dan dengan makhluk lainnya (muamalah). Sedangkan akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Dan tarikh (sejarah kebudayaan) Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia Muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

Pendekatan subjek akademis dalam menyusun kurikulum PAI dilakukan dengan berdasarkan sistematisasi disiplin ilmu. Misalnya, untuk aspek keimanan atau mata pelajaran akidah menggunakan sistematisasi ilmu tauhid, aspek/mata pelajaran Al-Qur'an menggunakan sistematisasi ilmu Al-Qur'an dan ilmu tafsir, akhlak menggunakan sistematisasi ilmu akhlak, ibadah/syari'ah/muamalah menggunakan sistematisasi ilmu fiqih, dan tarikh/sejarah menggunakan sistematisasi ilmu sejarah (kebudayaan) Islam. Masing-masing aspek/mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri, yang dapat dipergunakan untuk pengembangan disiplin ilmu lebih lanjut bagi

peserta didik yang memiliki minat dibidangnya. Namun demikian, dalam pembinaannya harus memperhatikan kaitan antara aspek/mata pelajaran yang satu dengan lainnya.<sup>7</sup>

## **2. Pendekatan Humanistis**

Pendekatan humanistis dalam pengembangan kurikulum bertolak dari ide “memanusiakan manusia”. Penciptaan konteks yang akan memberi peluang manusia untuk menjadi lebih *human*, untuk mempertinggi harkat manusia merupakan dasar filosofi, dasar teori, dasar evaluasi dan dasar pengembangan program pendidikan.<sup>8</sup> Kurikulum ini berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan mengutamakan perkembangan afektif peserta didik sebagai prasyarat dan sebagai bagian integral dari proses belajar.<sup>9</sup> Kurikulum humanistis didasarkan atas apa yang kadang-kadang disebut “psikologi humanistik” yang erat hubungannya dengan psikologi lapangan (*field psychology*) dan teori kepribadian (khususnya Maslow).<sup>10</sup>

Memanusiakan manusia dalam perspektif pendidikan Islam dapat diartikan sebagai: (1) usaha memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan alat-alat potensialnya seoptimal mungkin untuk dapat difungsikan sebagai sarana bagi pemecahan masalah-masalah hidup dan kehidupan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya manusia, dan pengembangan sikap iman dan taqwa kepada Allah SWT; (2) menumbuhkembangkan sebagian sifat-sifat ketuhanan (potensi/fitrah) itu

---

<sup>7</sup> Muhaimin, *op. cit.*, hlm. 140-142.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 142.

<sup>9</sup> S. Nasution, *op. cit.*, hlm. 48.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 50.

secara terpadu dan diaktualkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosialnya; (3) membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai '*abdullah* (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendakNya serta mengabdikan hanya kepadaNya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhalfahan, baik terhadap diri sendiri, dalam keluarga/rumah tangga, masyarakat, maupun tugas kekhalfahan terhadap alam.<sup>11</sup> Dengan kata lain, konsep kurikulum humanistik lebih mengarah pada kurikulum yang dapat memuaskan setiap individu, agar mereka dapat mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan potensi dan keunikan masing-masing.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka kurikulum PAI dikembangkan dengan bertolak pada kebutuhan dan minat peserta didik, yang mendorong mereka untuk dapat menumbuhkembangkan alat-alat potensial dan potensi-potensi dasar serta mendorongnya untuk mampu mengemban amanah baik sebagai '*abdullah* maupun khalifahNya. Materi ajar dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Peserta didik menjadi subjek pendidikan, dalam arti ia menduduki tempat utama dalam pendidikan. Guru/dosen berfungsi sebagai psikolog yang memahami segala kebutuhan dan masalah peserta didik, ia berperan sebagai bidan yang membantu peserta didik melahirkan ide-idenya dan atau sebagai pembimbing, pendorong,

---

<sup>11</sup> Muhaimin, *op. cit.*, hlm. 159-160.

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *op. cit.*, hlm. 143.

fasilitator dan pelayan bagi peserta didik.

Dalam kaitannya dengan penemuan strategi pembelajaran PAI, maka pendekatan humanistik lebih menekankan pada *active learning* (pembelajaran aktif). Adapun prinsip-prinsip yang harus melandasi kegiatan pembelajarannya adalah: (1) berpusat pada peserta didik; (2) mengembangkan kreativitas peserta didik; (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang; (4) mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai; dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam serta belajar melalui berbuat.<sup>13</sup> Evaluasi kurikulum humanistik berbeda dengan evaluasi pada umumnya, yang lebih ditekankan pada hasil akhir atau produk. Sebaliknya, evaluasi kurikulum humanistik lebih memberi penekanan pada proses yang dilakukan.<sup>14</sup>

### **3. Pendekatan Teknologis**

Pendekatan teknologis dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan bertolak dari *analisis kompetensi* yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Materi yang diajarkan, kriteria evaluasi sukses dan strategi belajarnya ditetapkan sesuai dengan analisis tugas (*job analysis*) tersebut.<sup>15</sup> Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.<sup>16</sup> Inti dari kurikulum teknologis adalah keyakinan bahwa materi

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 161-162.

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *op. cit.*, hlm. 144.

<sup>15</sup> Muhaimin, *op. cit.*, hlm. 163.

<sup>16</sup> Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 97.

kurikulum yang digunakan oleh peserta didik seharusnya dapat menghasilkan kompetensi khusus bagi mereka.<sup>17</sup>

Untuk menentukan strategi pembelajaran tersebut, guru PAI perlu mencermati kaitan ragam aktivitas belajar peserta didik dengan hakikat materi yang hendak disajikannya, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.<sup>18</sup>

| Hakikat Materi                          | Ragam Aktivitas  |  |
|---|--|--|
|   | Penyajian Informasi                                      | Aktivitas  |
| Informatif (data, fakta)                | Naratif (menceritakan suatu kejadian/cerita), deskriptif | Diskusi kelompok, tanya jawab ( <i>in text question</i> ), baca tabel, diagram, peta, gambar, dll. |
| Konseptual (teori, dalil, prinsip, dll) | Deduktif atau induktif                                   | Diskusi kelompok, contoh-contoh tertulis, contoh gambar, contoh video, simulasi                    |
| Prosedural                              | Deskriptif, eksplanatori                                 | Latihan, peragaan, contoh video, simulasi, praktik   |
| Keterampilan                            | Deskriptif, eksplanatori ( <i>modeling</i> )             | Peragaan, latihan, contoh video, simulasi, praktik   |
| Nilai/sikap                             | Deskriptif, argumentatif                                 | Peragaan, contoh video, simulasi, praktik  |

#### 4. Pendekatan Rekonstruksi Sosial

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *op. cit.*, hlm. 148.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 172.

Kurikulum yang dihasilkan dari pendekatan rekonstruksi sosial ini bertujuan untuk menghadapkan peserta didik pada berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan. Para pendukungnya yakin bahwa permasalahan yang muncul tidak harus diperhatikan oleh “pengetahuan sosial” saja, tetapi oleh setiap disiplin ilmu.<sup>19</sup> Oleh karena itu, pendekatan rekonstruksi sosial dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan keahlian bertolak dari problem yang dihadapi dalam masyarakat, untuk selanjutnya dengan memerankan ilmu-ilmu dan teknologi, serta bekerja secara kooperatif dan kolaboratif, akan dicarikan upaya pemecahannya menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik.<sup>20</sup> Dan peranan guru di sini sebagai orang yang menganjurkan perubahan (*agent of change*) mendorong peserta didik menjadi partisipan aktif dalam proses perbaikan masyarakat.<sup>21</sup>

Model pembelajaran PAI berwawasan rekonstruksi sosial dapat digambarkan sebagai berikut.

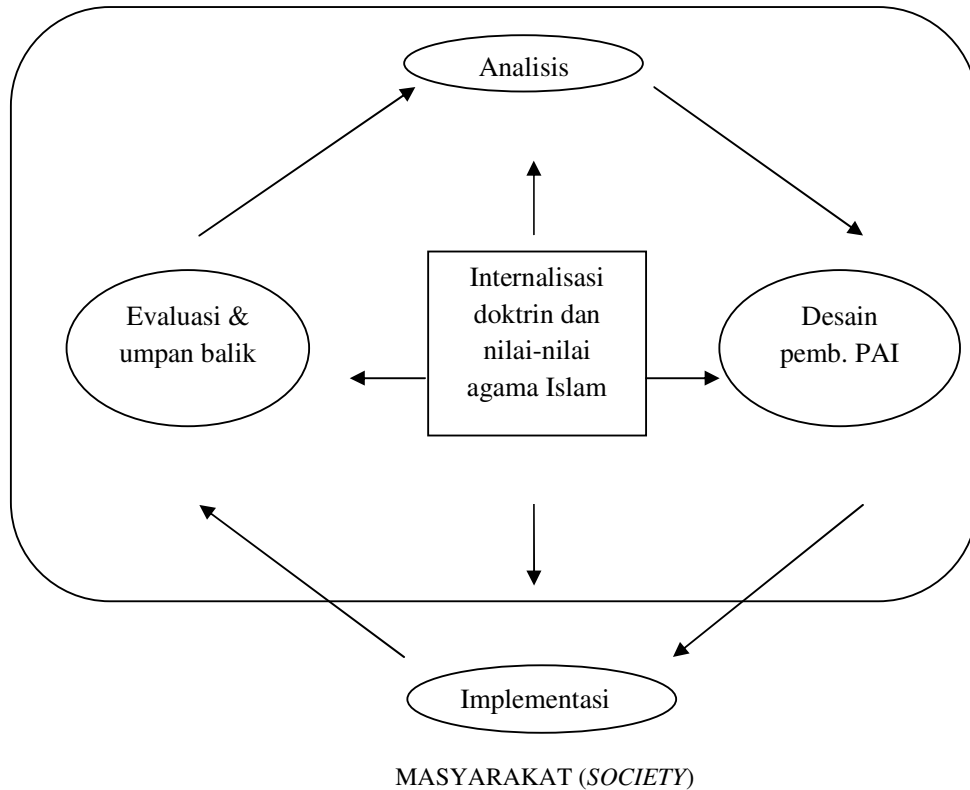
---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *op. cit.*, hlm. 146.

<sup>20</sup> Muhaimin, *op. cit.*, hlm. 173.

<sup>21</sup> S. Nasution, *op. cit.*, hlm. 47.

MODEL PEMBELAJARAN PAI BERWAWASAN REKONSTRUKSI SOSIAL  
MASYARAKAT (*SOCIETY*)



Dari gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

Peserta didik terjun ke masyarakat dengan dilandasi oleh internalisasi ajaran dan nilai-nilai Islam yang mengandung makna bahwa setiap langkah dan tahap kegiatan yang hendak dilakukan masyarakat selalu dilandasi oleh niat yang suci untuk menjunjung tinggi ajaran dan nilai-nilai fundamental Islam sebagaimana yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah/Hadits Rasulullah SAW, serta berusaha membangun (kembali) masyarakat atas dasar komitmen, loyalitas dan dedikasi sebagai pelaku (*actor*) terhadap ajaran dan nilai-nilai Islam tersebut.



Pengembangan materi pendidikan agama Islam (PAI) adalah hal yang harus dilakukan oleh setiap guru agama, hal ini bertujuan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Dalam kaitan ini, seorang guru agama seharusnya lebih kreatif dalam mengembangkan materi PAI, supaya bermanfaat bagi peserta didik dalam mencetak sebuah karakter peserta didik yang Islami. Dalam mengembangkan materi PAI seorang guru agama dalam menerapkan materinya harus tetap berdasarkan pada desain kurikulum nasional yang bebas berkompetensi standart nasional.

Dalam implementasinya juga lebih didominasi pencapaian kemampuan kognitif. Kurang mengakomodasikan keragaman kebutuhan daerah. Meski secara nasional kebutuhan keberagaman siswa SMA pada dasarnya tidak berbeda. Dengan pertimbangan ini, maka disusun materi nasional Pendidikan Agama Islam SMA yang berbasis pada kompetensi dasar (basic competency) yang mencerminkan kebutuhan keberagaman siswa secara nasional. Standar ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam SMA sesuai dengan kebutuhan daerah atau sekolah.<sup>22</sup>

Penelitian tentang upaya guru agama dalam mengembangkan materi PAI telah beberapa kali dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mustaram, 2006, yang berjudul *Model Pengembangan Kurikulum PAI di MAN 1 Malang Jawa Timur*. Dalam penelitian ini dipaparkan tentang tujuan teoritik tentang Model

---

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Pengembangan dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Media Group, 2005), hlm. 5

Pengembangan Kurikulum PAI di MAN 1 Malang lebih ditekankan pada sebuah lembaga atau instansi pendidikan untuk memperbaiki dan mengembangkan kurikulum, terutama kurikulum PAI, di mana akhir-akhir ini sering kali dikritik oleh pemerintah.<sup>23</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Karwanto, 2000, yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren; Studi atas Pesantren al-Fadlu Kaliwungu Kabupaten Kendal Jawa Tengah*. Penelitian ini lebih memfokuskan pada cara pengembangan kurikulum pesantren, yang pada akhirnya pesantren mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Berdasarkan hasil penelitian Karwoto dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan kurikulum diperlukan suatu manajemen yang baik yang di dalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen.<sup>24</sup>

Kedua penelitian di atas adalah sama-sama meneliti strategi yang dilakukan oleh guru agama dalam mengembangkan materi. Pengembangan materi agama menjadi topik yang menarik karena terus berkembang sesuai kebutuhan zaman. Dan selanjutnya peneliti tertarik untuk mengangkatnya sebagai objek penelitian dengan judul

**"UPAYA GURU AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN MATERI PAI DI SMA ISLAM KEPANJEN MALANG"**.

---

<sup>23</sup> Mustaram, *Model Pengembangan Kurikulum PAI di MAN 1 Malang*, Skripsi UIN MALIKI Malang, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI), hlm 17

<sup>24</sup> Karwanto, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren: Studi atas Pesantren Al-Fadlu Kaliwungu Kabupaten Kendal Jawa Tengah*, Skripsi IAIN Walisonggo Semarang, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisonggo), hlm 27

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana upaya guru agama dalam mengembangkan materi PAI di SMA Islam Kepanjen Malang?
2. Apa saja komponen-komponen materi PAI yang dikembangkan di SMA Islam Kepanjen Malang?
3. Bagaimana pelaksanaan pengembangan materi PAI di SMA Islam Kepanjen Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru agama dalam mengembangkan materi PAI di SMA Islam Kepanjen Malang?
2. Apa saja komponen-komponen materi PAI yang dikembangkan di SMA Islam Kepanjen Malang?
3. Bagaimana pelaksanaan pengembangan materi PAI di SMA Islam Kepanjen Malang?

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoretis, harapan penulis dalam penulisan ini dapat memperkaya serta memperbanyak khazanah kependidikan dalam hal meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam.

2. Secara praktis, harapan penulis dalam penulisan skripsi ini dapat menambah wawasan keilmuan sebagai bekal kehidupan dimasa sekarang ataupun dimasa yang akan datang serta dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
3. Secara Instruksional atau lembaga, penelitian ini akan memberikan masukan yang berharga kepada pimpinan dan pengambilan kebijakan pada lembaga pendidikan, juga dapat menjadi rujukan bagi para peneliti selanjutnya.

#### **E. Penegasan Istilah**

Sebelum mengadakan pembahasan terhadap judul di atas yaitu: "Upaya Guru Agama dalam Mengembangkan Materi PAI di SMA Islam Kepanjen Malang", terlebih dahulu penulis akan membahas pengertian judul dari kata perkata yang merupakan garis besar dari skripsi ini. Hal ini penulis maksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut, dengan pengertian-pengertian sebagai berikut:

1. UPAYA: Usaha untuk menyampaikan suatu maksud,<sup>25</sup> memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.
2. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: Guru ialah tenaga pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Sedangkan pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu system pendidikan / pembelajaran yang memuat ajaran-ajaran agama Islam. Jadi guru pendidikan agama Islam adalah tenaga pendidik yang mengajarkan pelajaran yang berisi

---

<sup>25</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) edisi III cet. 2. hlm. 1250.

materi agama Islam di lingkungan sekolah, khususnya di SMA Islam Kepanjen Malang.

3. PENGEMBANGAN MATERI PAI: (1) Kegiatan menghasilkan materi PAI; atau (2) proses yang mengaitkan komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan materi PAI yang lebih baik; dan/atau (3) kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan materi PAI.<sup>26</sup>

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini agar pembahasan dapat sistematis, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

- Bab I: Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitan, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- Bab II: Bab kedua, terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama Landasan Teori tentang Materi PAI yang meliputi: pengertian materi PAI, karakteristik materi PAI, fungsi materi PAI. Sub bab kedua tentang Pengembangan Materi PAI yang meliputi: asas pengembangan materi PAI, prinsip pengembangan materi PAI, pendekatan dan penilaian materi PAI.
- Bab III: Bab ketiga, Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode

---

<sup>26</sup> Muhaimain, *Op.*, Cit. hlm. 10.

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Bab keempat, Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari: data umum di SMA Islam Kepanjen Malang, meliputi: tinjauan historis, letak geografis, sarana prasarana pendidikan, keadaan pengajar dan siswa, struktur organisasi. Data Khusus mengenai pengembangan materi PAI di SMA Islam Kepanjen Malang, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Bab V: Analisis terhadap Upaya Guru Agama dalam Pengembangan Materi PAI yang dilakukan SMA Islam Kepanjen Malang.

Bab VI: Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pembahasan Tentang Guru**

##### **1. Pengertian Guru**

Dalam UU No. 14 tahun 2005, disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>27</sup> Sebagai seorang pendidik, guru memiliki kewajiban dalam mendidik peserta didik sampai kapan pun.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa guru adalah seseorang yang profesinya atau pekerjaannya mengajar, jadi kalau guru agama adalah seseorang yang profesinya mengajar pendidikan agama Islam.<sup>28</sup> Sementara Zuhairini, dkk memberikan definisi bahwa yang dimaksud guru agama adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggungjawab kepada Allah SWT.<sup>29</sup>

Pengertian yang lebih tegas mengenai pengertian guru pendidikan agama Islam, dapat dipahami dalam Permenag No. 16 tahun 2010 tentang

---

<sup>27</sup> UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara), hlm. 74

<sup>28</sup> W.J.S Purwa Darmito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Jakarta,) hlm. 335

<sup>29</sup> Zuhairini Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Jakarta, 2004, hal : 54

pengelolaan pendidikan agama pada sekolah. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa guru pendidikan agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dengan demikian, maka yang dimaksud guru pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

## **2. Kompetensi Guru PAI di Sekolah**

Dalam melaksanakan tugas pendidik profesional, guru PAI dibebani berbagai kewajiban. Dalam UU No. 14 tahun 2005, kewajiban guru PAI meliputi:

- a. merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- b. meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- c. bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;



- d. menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- e. memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>30</sup>

Dalam melaksanakan kewajiban tersebut, guru dituntut memiliki kompetensi yang menunjang tugasnya sebagai pendidik. Hal inilah yang menjadikan kegiatan pembelajaran yang diampunya menjadi bermutu dan bermakna.

Menurut W. Robert Houston seperti yang dikutip oleh Abdul Kadir Munsyi adalah "*competence*" or dinarily is defined as "*adequaly for a task*" or as "*possession of require knowledge, skill and abilities*" bahwa kompetensi adalah sebagai tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.<sup>31</sup>

Sejalan dengan itu, *Finch* dan *Crunkilton* mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas ketrampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.<sup>32</sup>

Kesadaran akan kompetensi juga menuntut tanggung jawab yang berat bagi para guru itu sendiri. Dia harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya, yang akan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Berarti dia juga harus berani merubah dan menyempurnakan diri sesuai dengan tuntutan zaman.

---

<sup>30</sup> UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara), hlm. 74.

<sup>31</sup> Djamarah, *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 32.

<sup>32</sup> E. Mulyasa, *Op. Cit.* Hal. 38.

Dengan demikian, seorang guru PAI sebagaimana terbaca dalam Permenag No. 16 tahun 2010 tersebut, harus memiliki sikap teladan terbaik yang dapat dicontoh oleh seluruh peserta didiknya. Dalam QS. Al-Ahzab: 21 disebutkan demikian:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

Nabi Muhammad merupakan sosok pendidik terbaik dalam agama Islam. Oleh karena itu, guru PAI sudah sepatutnya meneladani sikap dan karakter Nabi Muhammad sebagai figur guru PAI. Oleh karenanya, apa yang dicontohkan Nabi Muhammad ketika mengajar umatnya menjadi dasar guru PAI dalam mengajar peserta didiknya.

### **3. Profesionalitas Guru PAI di Sekolah**

Berlakunya UU No. 14 tahun 2005, membawa implikasi bahwa guru bukan lagi sebatas pekerjaan namun juga sebagai profesi. Hal ini mengandung pengertian bahwa mendidik tidak boleh dikerjakan dengan sekedarnya belaka. Melainkan membutuhkan keseriusan dan profesionalisme (keahlian). Menilik dari akar katanya, profesional berasal

dari Bahasa Inggris, *profession* yang memiliki makna jabatan, pekerjaan, pencaharian, yang mempunyai keahlian.<sup>33</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata profesional memiliki makna bersangkutan dengan profesi; mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya (lawan amatir); memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.<sup>34</sup>

UU No. 14 tahun 2005, menyebutkan kata profesional diartikan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Pendapat senada diungkap oleh beberapa ciri-ciri dan syarat-syarat sebagaimana yang dikemukakan oleh Riche sebagaimana dikutip oleh Arifin, yang menegaskan bahwa guru profesional dicirikan dengan:

- 1) Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi.
- 2) Seorang pekerja profesional, secara relatif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep- konsep serta prinsip- prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya.
- 3) Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan.

---

<sup>33</sup> S. Wojowasito, *Kamus Bahasa Inggris*, (Jakarta: Wira Sari, 2008) hlm. 162

<sup>34</sup> Pusat Bahasa Kemdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hlm. 1128

- 4) Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap dan cara kerja.
- 5) Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.
- 6) Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin diri dalam profesi , serta kesejahteraan anggotanya.
- 7) Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi dan kemandirian.
- 8) Memandang profesi sebagai suatu karier hidup (*a live career*) dan menjadi seorang anggota permanen.<sup>35</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Materi PAI**

### **1. Pengertian Materi PAI**

Definisi materi adalah bahan yang harus dipelajari oleh siswa sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran tersebut.<sup>36</sup>

Sementara pendidikan agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan subyek didik agar lebih mampu menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Hal ini berarti, materi PAI adalah materi yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di antaranya:

---

<sup>35</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta, Karya Nusa Nasional: 1993), hlm.105

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 97

- a. Tercapainya manusia seutuhnya, karena Islam itu agama yang sempurna.<sup>37</sup> Di antara tanda predikat manusia seutuhnya adalah berakhlak mulia. Islam datang untuk mengantarkan manusia kepada predikat manusia seutuhnya.<sup>38</sup> Sesuai dengan sabda Nabi saw:

عن ابي هريرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه و

سلم : انما بعثت لأتم صالح الأخلق (رواه أحمد)<sup>39</sup>

Artinya: Dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: “*Sesungguhnya aku diutus untuk memperbaiki akhlak*”. (HR. Ahmad)

- b. Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>40</sup> Sebagai firman Allah dalam Surat al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ

حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (البقرة : 201)

Di antara mereka ada yang berkata, Ya Tuhan kami berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka. (QS. Al-Baqarah: 201)<sup>41</sup>

- c. Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan dan taat kepada-Nya.<sup>42</sup> Sesuai dengan Firman-Nya dalam surat adz-Dzariyat ayat 56:

<sup>37</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 75.

<sup>38</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *loc. cit.*

<sup>39</sup> Imam Ahmad Ibnu Hanbal, *Musnad Imam Ahmad Ibnu Hanbal*, Juz II, (Beirut: Darul Kutub Ilmiah, 1993), hlm. 504.

<sup>40</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *loc. cit.*

<sup>41</sup> Soenarjo, *op. cit.*, hlm. 49.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ. (الذاريات: 56)

“Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk mengabdikan kepada-Ku”. (QS. Adz-Dzariyat: 56)<sup>43</sup>

## 2. Karakteristik dan Kriteria Materi PAI

### a. Karakteristik Materi PAI

Tiap jenis materi mempunyai ciri atau karakteristik termasuk pendidikan agama Islam. Adapun ciri-ciri materi PAI antara lain:

- 1) Memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk mensucikan manusia, memelihara dari penyimpangan, dan menjaga keselamatan fitrah manusia.
- 2) Harus mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam, yaitu memurnikan ketaatan dan peribadatan hanya kepada Allah. Materi pendidikan Islam yang disusun harus menjadi landasan kebangkitan Islam baik dalam aspek intelektual, pengalaman, fisik maupun sosial.
- 3) Harus sesuai dengan tingkat pendidikan baik dalam hal karakteristik, tingkat pemahaman, jenis kelamin, serta tugas-tugas kemasyarakatan yang telah dirancang dalam materi pendidikan agama Islam.
- 4) Memperhatikan tujuan-tujuan masyarakat yang realistis, menyangkut kehidupan dan bertitik tolak dari ke-Islaman yang ideal, seperti

---

<sup>42</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *loc. cit.*

<sup>43</sup> Soenarjo, *op. cit.*, hlm. 49.

merasa bangga menjadi umat Islam. Hal lain yang harus menjadi perhatian adalah pelayanan kesehatan, jaminan keamanan, perkantoran, kebudayaan kesehatan atau aspek-aspek hasil peradaban lainnya.

- 5) Tidak bertentangan dengan konsep-konsep Islam, mengacu pada kesatuan Islam, dan selaras dengan integrasi psikologis yang telah Allah ciptakan untuk manusia serta selaras dengan kesatuan pengalaman yang hendak diberikannya kepada anak didik, baik yang berhubungan dengan sunnah, kaidah, sistem maupun realitas alam, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara berbagai bidang ilmu.
- 6) Harus realistis sehingga dapat diterapkan selaras dengan kesanggupan negara yang hendak menerapkannya sehingga sesuai dengan tuntutan dan kondisi negara itu sendiri.
- 7) Harus memilih metode yang elastis sehingga dapat diadaptasikan ke dalam berbagai kondisi, lingkungan dan keadaan tempat ketika materi itu ditetapkan. Yang tak kalah pentingnya adalah materi itu harus selaras dengan berbagai respons sehingga sesuai dengan perbedaan individu.
- 8) Harus efektif, dapat memberikan hasil pendidikan yang bersifat behavioristik, dan tidak meninggalkan dampak emosional yang meledak-ledak dalam diri generasi muda. Pada dasarnya materi agama Islam memiliki kelebihan berupa metode pendidikan yang

shahih dan berdampak jauh ke depan serta memiliki berbagai kegiatan Islami yang berhasil dan tersaji dengan jelas.

9) Harus sesuai dengan berbagai usia tingkatan anak didik. Untuk semua tingkatan dipilih bagian materi yang sesuai dengan kesiapan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik. Dalam hal ini, yang paling penting adalah tingkat penguasaan bahasa yang dicapai oleh anak. Hal ini memerlukan studi psikologi Islami yang berhubungan dengan karakteristik psikologis, fase-fase perkembangan serta perkembangan kesiapan dan kemampuan generasi muda muslim.

10) Memperhatikan aspek pendidikan tentang segi-segi perilaku yang bersifat aktivitas langsung seperti: berjihad, dakwah Islam, serta pembangunan masyarakat muslim dalam lingkungan persekolahan sehingga kegiatan ini dapat mewujudkan seluruh rukun Islam dan syi'arnya, metode pendidikan dan pengajarannya serta etika dalam kehidupan siswa secara individual dan sosial.<sup>44</sup>

Pada dasarnya, pendidikan dan peradaban Islam tidak mengenal ilmu yang terkotak-kotak, bagaimanapun Islam adalah merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisah sehingga Islam menganggap seluruh ilmu yang bersumber darinya senantiasa berfungsi untuk menjelaskan dan memelihara syari'at Islam.

---

<sup>44</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *op. cit.*, hlm. 70-80.



Dengan demikian bagaimanapun jenis materi yang digunakan, dalam kegiatan belajar (proyek, terpusat, terpadu dan terikat) yang terpenting adalah dalam pelaksanaan dan keberhasilan materi tersebut disempurnakan atau dilengkapi dengan berbagai aktivitas walaupun hanya berperan sebagai pelengkap dalam pengertian, aktivitas di luar proses belajar mengajar formal harus ditetapkan juga secara tertulis, terutama jika proses belajar mengajar atau materi menghendaki itu.

#### b. Kriteria Materi PAI

Agar penjabaran dan penyesuaian kemampuan dasar tidak meluas dan melebar, maka perlu diperhatikan kriteria untuk menyeleksi materi yang akan diajarkan pada peserta didik. Adapun kriteria tersebut antara lain:

##### 1) Shahih (Valid)

Materi yang dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan keshahihannya. Pengertian ini juga berkaitan dengan keaktualan materi, sehingga materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan zaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan.

##### 2) Tingkatkan kepentingan

Dalam memilih materi perlu dipertimbangkan pertanyaan berikut: sejauhmana materi tersebut penting dipelajari? Dengan demikian, materi yang dipilih untuk diajarkan tentunya memang yang benar-benar diperlukan oleh siswa.

### 3) Kebermanfaatan

Manfaat harus dilihat dari semua sisi, baik secara akademis, artinya guru harus yakin bahwa materi yang akan diajarkan dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan dan ketrampilan yang akan dikembangkan lebih lanjut pada jenjang. Bermanfaat secara non akademis, maksudnya adalah bahwa materi yang akan diajarkan dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 4) Layak di pelajari

Materi memungkinkan untuk dipelajari, baik aspek tingkat kesulitannya (tidak terlalu mudah, atau tidak terlalu sulit) maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.

### 5) Menarik Minat

Materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi siswa untuk mempelajari lebih lanjut. Setiap materi yang diberikan kepada siswa harus mampu menumbuhkembangkan rasa ingin tahu, sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka.<sup>45</sup>

Materi PAI dapat diklasifikasikan menjadi 5 aspek kajian, yaitu:

#### a) Aspek al-Qur'an

---

<sup>45</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 95-96.

Aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam al-Qur'an sekaligus menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadits nabi Muhammad saw.<sup>46</sup>

b) Aspek keimanan (akidah Islam)

Aspek ini menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT. yang meliputi rukun iman dan rukun Islam. Hal ini menjadi alasan yang sangat fundamental dalam keseluruhan aktivitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental atau tingkah lakunya dan sifat-sifat yang dimiliki.<sup>47</sup>

c) Aspek akhlak

Aspek ini menyangkut tata cara berhubungan, baik secara vertikal dengan Allah SWT, maupun secara horisontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah SWT.<sup>48</sup>

d) Aspek hukum Islam (syari'ah)

Aspek ini menyangkut aktivitas manusia muslim di dalam segala aspek kehidupannya, mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, mana yang halal dan yang haram, yang mubah dan sebagainya. Syari'at ini menyangkut hubungan manusia dengan Allah,

---

<sup>46</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Umum Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Puskur, 2003), hlm. 107.

<sup>47</sup> M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah Pedoman untuk Mujahid Dakwah*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1973), hlm. 106.

<sup>48</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *loc. cit.*

dan hubungan manusia dengan manusia sesamanya (*hablumminallah* dan *hablumminannas*).<sup>49</sup>

e) Aspek Tarikh

Aspek ini menjelaskan sejarah peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya.<sup>50</sup>

### 3. Fungsi Materi PAI

Materi PAI untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

a. Pengembangan

Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik pada Allah SWT. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

b. Penanaman Nilai

Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

c. Penyesuaian Mental

Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubahnya sesuai dengan ajaran Islam.

d. Perbaikan

Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>49</sup> M. Hafi Anshari, *loc. cit.*

<sup>50</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *op. cit.*

e. Pencegahan

Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

**C. Tinjauan tentang Pengembangan Materi PAI**

**1. Asas Pengembangan Materi PAI**

Pengelolaan materi PAI di sekolah ditujukan untuk menjaga, mempertahankan dan mengupayakan agar materi PAI yang telah disusun dan diberlakukan berjalan sebagaimana mestinya, sehingga tujuantujuan pendidikan sesuai dengan tingkat dan jenisnya dapat dicapai oleh para siswa. Sedangkan pengembangan materi merupakan upaya lebih lanjut dan agar diperoleh nilai tambah menuju peningkatan proses dan kualitas pendidikan di sekolah. Tugas dan tanggung jawab pengelolaan dan pengembangan materi di sekolah berada di tangan kepala sekolah dan guru, di samping para supervisor dan tenaga administrasi, oleh karena itu, para kepala sekolah dan guru tidak hanya dituntut menguasai materi dengan segala perangkatnya, tetapi juga perlu memiliki wawasan, sikap dan kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan.

Materi merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Hal ini berarti bahwa materi selalu dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat yang sedang membangun.

Pada dasarnya, pengembangan materi sangat kompleks karena banyak faktor yang terlibat di dalamnya. Diketahui bahwa setiap materi didasarkan pada sejumlah asas yang akan digunakannya seperti:

a. Asas Religius (agama)

Asas religius ditetapkan berdasarkan nilai-nilai Ilahi yang tertuang dalam al-Qur'an maupun as-sunnah, karena kedua kitab tersebut merupakan kebenaran yang universal, abadi dan bersifat futuristik.<sup>51</sup> Nabi SAW bersabda.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ النَّفِيلِيُّ، وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ،  
وَهَشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، وَسُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّانِ  
قَالُوا: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي قَدْ تَرَكْتُ  
فِيكُمْ مَا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ: كِتَابَ  
اللَّهِ... (رواه ابوداود)

Artinya: “Sesungguhnya aku telah meninggalkan kepadamu yang apabila kalian berpegang teguh kepadanya, maka kalian tidak akan sesat selamanya, yaitu Kitabullah”. (HR. Abu Dawud)<sup>52</sup>

Di samping kedua sumber tersebut, dalam pendidikan Islam juga bersumber dalam dalil ijtihadi, suatu hasil pemikiran manusia

<sup>51</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 187.

<sup>52</sup> Imam al-Khafidz Abi Dawud Sulaiman ibn al-'Ats'ats al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiah, 1996), hlm. 50.

yang tidak berlawanan dengan jiwa dan semangat al-Qur'an dan as-sunnah. Dalil ijthadi dapat berupa *ijma'* (konsensus para ulama), *qiyas* (analogi), *istihsan*, *istihsab*, *mashalikhul mursalah*, *madzhab sahabi*, *sadzdzudz dzariah*, *syar'u man qablana* dan *'urf*.<sup>53</sup>

b. Asas Filosofi

Filsafat suatu bangsa akan sangat mewarnai tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan yang dijalankan. Di Indonesia, karena Pancasila telah disepakati dan diyakini bersama sebagai dasar ideal kerohanian negara, hukum dari segala hukum, dasar segala tingkah laku, maka Pancasila lah yang dijadikan dasar acuan dan tujuan pendidikan.<sup>54</sup>

Dengan demikian, asas filosofis Pancasila yang dianut oleh negara kita dengan prinsip demokratis, mengandung makna bahwa peserta didik diberi kebebasan untuk berkembang dan mampu berfikir intelegen dalam kehidupan masyarakat, melakukan aktivitas yang dapat memberikan manfaat terhadap hasil akhir dan menekankan nilai-nilai manusiawi dan kultural dalam pendidikan.

c. Asas Psikologis

Asas ini memberi arti bahwa materi pendidikan hendaknya disusun dengan mempertimbangkan tahapan-tahapan pertumbuhan anak dan perkembangan yang dilalui anak didik. Materi pendidikan harus dirancang sejalan dengan ciri-ciri perkembangan anak didik,

---

<sup>53</sup> *Ibid.*

<sup>54</sup> Burhan Nurgiyantoro, *op. cit.*, hlm. 15.

tahap kematangan bakat-bakat jasmani, intelektual, bahasa, emosi dan sosial, kebutuhan dan keinginan, minat, kecakapan, perbedaan individual dan lain sebagainya yang berhubungan dengan aspek-aspek psikologis.<sup>55</sup>

d. Asas Sosiologis

Materi Pendidikan Agama Islam diharapkan turut serta dalam proses kemasyarakatan terhadap siswa, penyesuaian mereka dengan lingkungannya, pengetahuan dan kemahiran yang menambah produktifitas dan keikutsertaan mereka dalam membina umat dan bangsanya.<sup>56</sup>

Dengan dijadikannya sosiologis sebagai asas atau landasan dalam pengelolaan dan pengembangan materi, maka peserta didik nantinya diharapkan mampu bekerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

e. Asas Organisatoris

Hal ini berhubungan dengan masalah pengorganisasian materi, yaitu tentang penyajian mata pelajaran yang harus disampaikan kepada anak.<sup>57</sup>

f. Asas Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan IPTEK akan mempengaruhi perkembangan setiap individu, warga masyarakat, mempengaruhi pengetahuan,

---

<sup>55</sup> Samsul Nizar, Abdul Halim (ed.), *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 58.

<sup>56</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 56.

<sup>57</sup> Burhan Nurgiyantoro, *op. cit.*, hlm. 16.



kecakapan, sikap, aspirasi, minat, semangat, kebiasaan dan bahkan pola-pola hidup mereka.<sup>58</sup>

Dengan IPTEK sebagai landasan, peserta didik diharapkan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kesenian sesuai dengan sistem nilai, kemanusiaan dan budaya bangsa.

Mengacu kepada asas-asas pengembangan materi di atas, maka tujuan kegiatan siswa akan menekankan pada pengembangan sikap dan perilaku agar berguna dalam suatu kehidupan masyarakat yang demokratis. Materi bersifat spesifik untuk mencapai kompetensi yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan tertentu setelah lulus dari sekolah.

## **2. Prinsip Pengembangan Materi PAI**

Pembangunan materi PAI harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang berlaku. Hal ini dimaksudkan agar hasil pengembangan materi PAI tersebut sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan peserta didik, lingkungan, kebutuhan daerah sehingga dapat memperlancar pelaksanaan proses pendidikan dalam rangka perwujudan atau pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Adapun prinsip-prinsip tersebut di atas, antara lain:

### **a. Prinsip Relevansi**

---

<sup>58</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *op. cit.*, hlm. 60.

Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki materi, yaitu relevan ke luar dan relevan di dalam materi itu sendiri. Relevansi ke luar maksudnya tujuan, isi dan proses belajar yang tercakup dalam materi hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Sementara relevansi di dalam maksudnya antara tujuan, isi, proses penyampaian dan penilaian. Relevansi internal ini menunjukkan suatu keterpaduan materi.

b. Prinsip Efektivitas dan Efisiensi

Walaupun materi tersebut harus murah dan sederhana tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan. Pengembangan materi tidak dapat dilepaskan dan merupakan penjabaran dari perencanaan pendidikan. Perencanaan di bidang pendidikan juga merupakan bagian yang dijabarkan dari kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah di bidang pendidikan. Keberhasilan materi akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan.<sup>59</sup>

c. Prinsip Kesenambungan (*continuitas*)

Materi sebagai wahana belajar yang dinamis perlu dikembangkan terus menerus dan berkesinambungan. Kesenambungan dalam materi menyangkut kesaling berhubungan antara, saling jalin menjalin antara berbagai tingkat dan jenis program pendidikan atau bidang studi.

---

<sup>59</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 151.

Kesinambungan antar berbagai bidang studi menunjukkan bahwa dalam mengembangkan materi harus memperhatikan keterkaitan antara bidang studi yang satu dengan lainnya.

d. Prinsip Fleksibilitas

Materi hendaknya memilih sifat lentur atau fleksibel. Materi mempersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang, di sini dan di tempat lain, bagi anak yang mempunyai latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Suatu materi yang baik adalah materi yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan dan latar belakang anak.<sup>60</sup>

e. Prinsip Berorientasi pada Tujuan

Prinsip merupakan arah yang harus diikuti dan dituju dalam melaksanakan proses pengajaran dan pendidikan. Tujuan merupakan kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan dan kegiatan serta pengalaman belajar agar hal itu dapat dicapai secara efektif dan fungsional. Prinsip berorientasi pada tujuan berarti sebelum bahan ditentukan, maka langkah pertama yang dilakukan oleh seorang guru adalah menentukan tujuan terlebih dahulu, agar supaya kegiatan

---

<sup>60</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *loc. cit.*

pengajaran benar-benar terarah pada tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>61</sup>

f. Prinsip Sinkronisasi

Prinsip sinkronisasi dimaksudkan adanya sifat yang seirama, searah dan setuju pada semua kegiatan yang disarankan oleh materi. Jika semua komponen dan semua kegiatan yang disarankan satu dengan yang lain tidak bertentangan akan memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>62</sup>

g. Prinsip Pendidikan Seumur Hidup

Proses pendidikan tidak saja dilakukan di sekolah dan tidak juga merupakan monopoli sekolah. Namun proses pendidikan dapat dilakukan di luar sekolah, misalnya dalam keluarga dan masyarakat. Prinsip pendidikan seumur hidup mengandung implikasi lain, yaitu agar sekolah tidak saja memberi pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan pada saat peserta didik tamat dari sekolah, namun juga memberikan bekal kemampuan untuk dapat menumbuh kembangkan dirinya sendiri.

Seperangkat kegiatan materi sedapatnya harus memberikan sumbangsih yang bersifat dinamis terhadap kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan oleh anak didik dan masyarakat pada umumnya. Hal ini dikarenakan kebutuhan tersebut selalu berubah dan berkembang, sehingga tuntutan materi harus bersifat futuristik. Allah SWT.

---

<sup>61</sup> Subandijah, *op. cit.*, hlm. 54.

<sup>62</sup> Burhan Nurgiyantoro, *op. cit.*, hlm. 158.

Melandasi prinsip tersebut dengan Firman-Nya dalam Surat al-Hijr ayat 99:

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ (الحجر: 99)

“Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal)” (QS. al-Hijr: 99)<sup>63</sup>

فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ (البقرة: 132)

“Maka janganlah kamu mati kecuali dalam (masih) memeluk agama Islam”. (QS. al-Baqarah: 132)<sup>64</sup>

Selain prinsip-prinsip di atas, dalam pengelolaan dan pengembangan materi PAI yang berbasis kompetensi juga didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Prinsip keimanan, nilai, dan budi pekerti luhur

Keimanan, nilai-nilai dan budi pekerti luhur yang dianut dan dijunjung tinggi masyarakat sangat berpengaruh terhadap sikap dan arti kehidupannya. Oleh karena itu, hal tersebut perlu digali, dipahami, dan diamankan oleh peserta didik melalui pengembangan materi berbasis kompetensi.

b. Prinsip penguatan integritas nasional

---

<sup>63</sup> Soenarjo, dkk., *op. cit.*, hlm. 351.

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 45.

Pengembangan materi berbasis kompetensi bidang studi PAI harus memperhatikan penguatan integritas nasional melalui pendidikan akidah akhlak yang memberikan pemahaman tentang masyarakat Indonesia yang majemuk dan kemajuan peradaban dalam tatanan kehidupan dunia yang multikultural dan multibahasa.

c. Prinsip keseimbangan etika, logika, estetika, dan kinestetika

Keseimbangan pengalaman belajar siswa yang meliputi etika, logika, estetika dan kinestetika sangat dipertimbangkan dalam penyusunan materi dan hasil belajar pendidikan agama Islam.

d. Prinsip kesamaan memperoleh kesempatan

Pengembangan materi berbasis kompetensi mata pelajaran akidah akhlak seyogyanya dapat memberdayakan semua peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Seluruh peserta didik dari berbagai kelompok seperti kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi dan sosial, yang memerlukan bantuan khusus, berbakat dan unggul berhak menerima pendidikan yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya.

e. Prinsip perkembangan pengetahuan dan teknologi informasi

Keyakinan tauhid, dan kesadaran berakhlak karimah mendasari kemampuan berfikir dan belajar dengan mengakses, memilih, dan menilai pengetahuan untuk mengatasi situasi yang cepat berubah dan penuh ketidakpastian merupakan kompetensi penting dalam menghadapi abad ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.

f. Prinsip pengembangan ketrampilan hidup

Materi berbasis kompetensi perlu memasukkan unsur ketrampilan, sikap, dan perilaku adaptif, kooperatif dan kolaboratif dalam menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan sehari-hari secara efektif. Materi juga perlu mengintegrasikan unsur-unsur penting yang menunjang kemampuan untuk bertahan hidup.

g. Prinsip berpusat pada anak

Pengembangan materi seyogyanya mampu memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerjasama, dan menilai diri sendiri agar mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya. Penilaian berkelanjutan dan komprehensif menjadi sangat penting dalam rangka pencapaian upaya tersebut.

h. Prinsip pendekatan menyeluruh dan kemitraan

Semua pengalaman belajar dirancang secara berkesinambungan mulai dari level yang paling rendah sampai yang tertinggi. Pendekatan yang digunakan dalam mengorganisasikan pengalaman belajar berfokus pada kebutuhan siswa yang bervariasi dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Keberhasilan pencapaian pengalaman belajar menuntut kemitraan dan tanggung jawab bersama dari siswa, guru, sekolah, orang tua, perguruan tinggi, dunia usaha dan industri, dan masyarakat.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *op. cit.*, hlm. 63-65.

### 3. Pendekatan Pengembangan Materi PAI

Pendekatan pengembangan materi adalah cara kerja dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan yang sistematis untuk menghasilkan materi yang lebih baik.<sup>66</sup> Ada berbagai macam pendekatan yang dapat digunakan dalam mengembangkan materi PAI, diantaranya:

a. Pendekatan Keimanan

Pendekatan keimanan yaitu memberi peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejagat ini.

b. Pendekatan Pengalaman

Pendekatan pengamalan yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.

d. Pendekatan Rasional

---

<sup>66</sup> Subandijah, *op. cit.*, hlm. 55.



Pendekatan rasional yaitu usaha memberikan peranan pada rasio atau akal peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dan yang buruk dalam kehidupan duniawi.

e. Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional yaitu upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.

f. Pendekatan Fungsional

Pendekatan fungsional yaitu menyajikan bentuk semua standar materi (al-Qur'an, keimanan, akhlak, fikih atau ibadah dan tarikh), dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.

g. Pendekatan Keteladanan

Pendekatan keteladanan yaitu menjadikan figur guru agama dan non agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik sebagai cermin manusia yang berkepribadian.

#### **4. Penilaian Materi PAI**

Kegiatan pengembangan materi PAI tidak akan lepas dari unsur penilaian. Penilaian merupakan salah satu komponen yang amat penting yang tak dapat diabaikan begitu saja. Dalam banyak hal, komponen penilaian akan sangat berperan dalam menunjang keberhasilan pengembangan materi tersebut.

Pelajaran PAI yang kandungan isi materinya sarat dengan muatan norma dan nilai-nilai di dalamnya, tentunya memerlukan penilaian yang dilakukan bukan hanya terfokus pada satu aspek saja (kognitifnya) seperti yang selama ini dilakukan, tapi harus menyeluruh. Selain aspek kognitif juga aspek afektif dan psikomotornya. Keseluruhan aspek yang harus dinilai berdasarkan atas konsep keterpaduan materi dan proses penyelenggaraan pendidikan yang meliputi keterpaduan antara lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>67</sup>

Paradigma baru PAI menghendaki dilakukannya inovasi yang terintegrasi dan berkesinambungan. Salah satu wujudnya adalah inovasi yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kebiasaan guru mengumpulkan informasi mengenai tingkat pemahaman siswa melalui pertanyaan, observasi, pemberian tugas dan tes akan sangat bermanfaat dalam menentukan tingkat penguasaan siswa dan dalam evaluasi keefektifan proses pembelajaran.

Informasi yang akurat tentang hasil belajar, minat dan kebutuhan siswa, hanya dapat diperoleh melalui assessment dan evaluasi yang efektif. Hal ini sesuai dengan ketentuan penilaian berbasis kelas (PBK), yang memperhatikan ketiga ranah yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (ketrampilan). Ketiga ranah ini sebaiknya dinilai secara proporsional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan.

---

<sup>67</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *op. cit.*, hlm. 189.

## **D. Upaya Guru Agama dalam Mengembangkan Materi PAI**

### **a. Makna Upaya Guru Agama dalam Mengembangkan Materi PAI**

Istilah upaya, dalam pengertian yang terbaca dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki makna usaha; akal; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Dapat pula diartikan sebagai daya upaya. Dapat pula diartikan sebagai melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan keluar dsb).<sup>68</sup> Dengan demikian, kata upaya memiliki kedekatan makna dengan kata strategi.

Hal ini terlihat dari pengertian strategi yang dijelaskan oleh Djamarah dan Zain berikut ini strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>69</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan pengembangan materi PAI oleh guru sebagaimana dijelaskan di atas adalah Kegiatan guru dalam dalam kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan materi PAI sehingga menghasilkan materi pembelajaran PAI yang lebih baik.

Maka yang dimaksud dengan pengertian upaya guru agama dalam mengembangkan materi PAI dalam penelitian ini adalah usaha guru dalam memecahkan persoalan pembelajaran materi PAI melalui proses sehingga dihasilkan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan

---

<sup>68</sup> Pusat Bahasa Kemdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Hlm. 1595

<sup>69</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hlm. 5

penyempurnaan materi PAI sehingga menghasilkan materi pembelajaran PAI yang lebih baik.

**b. Jenis-Jenis Upaya**

Jenis-jenis upaya guru PAI dalam mengembangkan materi PAI sangat beragam variatif. Sudjana menegaskan bahwa upaya guru yang dapat dilakukan dalam mengembangkan materi pelajaran khususnya PAI dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program belajar mengajar.
- c. Mengelola kelas.
- d. Menggunakan media atau sumber belajar.
- e. Menguasai landasan pendidikan.
- f. Mengelola interaksi belajar-mengajar.
- g. Menilai prestasi belajar-mengajar.
- h. Mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan.
- i. Mengenal dan meyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.<sup>70</sup>

Sedangkan Kemdikbud menjelaskan upaya yang dapat dilakukan guru khususnya guru dalam mengembangkan materi PAI, menurut Kemdiknas, dapat dilakukan sebagai berikut:

---

<sup>70</sup> Nana Sudjana *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm.20

- a. Pengembangan dan inovasi-inovasi metode pengajaran pada mata pelajaran PAI, khususnya penerapan metode atau strategi pembelajaran kontekstual atau CTL (*Contextual Teaching and Learning*)
- b. Pengembangan dan inovasi-inovasi bahan pembelajaran PAI
- c. Pengembangan dan inovasi-inovasi sumber pembelajaran PAI
- d. Pengembangan dan inovasi-inovasi model-model pengelolaan atau manajemen kelas.<sup>71</sup>

**c. Implikasi Upaya Guru Agama dalam Mengembangkan Materi PAI**

Setiap usaha yang dilakukan guru agama dalam mengembangkan materi PAI memiliki dampak/implikasi. Djamarah menyebutkan bahwa inti dalam pengembangan materi pembelajaran adalah menghasilkan perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan-perubahan dalam tingkah laku, mulai dari sisi pengetahuan, ketrampilan, sikap.

Menurutnya, pengembangan materi pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Dengan demikian implikasi yang diharapkan dari upaya guru agama dalam mengembangkan materi PAI adalah perubahan tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Dirjen Mendikdasmen Depdiknas, *Rencana Pengembangan Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), hlm. 11

<sup>72</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2005), hlm. 11

Dengan demikian, implikasi adanya upaya guru agama dalam mengembangkan materi PAI adalah meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan amanat Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar Isi yang menyebutkan dengan peningkatan mutu pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas peserta didik seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia.<sup>73</sup>

Implikasi pengembangan materi pembelajaran adalah agar peserta didik berhasil dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Pada tingkat mata pelajaran, kompetensi yang harus dicapai berupa Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran yang selanjutnya dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD).<sup>74</sup>

Kemdiknas menyebutkan bahwa pengembangan upaya guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dapat membantu peserta didik memoptimalkan potensinya dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Oleh karena itu, agar guru dapat membuat persiapan yang berdaya guna dan berhasil guna, dituntut memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran, baik berkaitan

---

<sup>73</sup> Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi

<sup>74</sup> Depdiknas, Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Agama, (Jakarta, Depdiknas, 2007), hlm. 1

dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan materi serta mengukur efektivitas persiapan tersebut.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Depdiknas, *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran* (Jakarta: Depdiknas, 2007), hlm. 1

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang dalam hal ini di SMA Islam Kepanjen Malang.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>76</sup>

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini untuk mengungkap daya deskriptif dari informasi tentang bagaimana guru agama dalam upaya mengembangkan materi pendidikan agama Islam.

Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu, peneliti harus turun ke lapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama. Apa yang

---

<sup>76</sup> Lexy J. Mellow, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4.



dilakukan oleh peneliti kualitatif banyak persamaannya dengan deduktif atau mata-mata, penjelajah atau jurnalis yang terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak. Tentu saja apa yang dilakukan ilmuwan lebih cermat, formal, dan canggih.<sup>77</sup>

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: alamiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>78</sup>

Sedangkan, jika dilihat dari aspek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Adapun tujuan penelitian kasus adalah memberikan gambaran mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat (karakter) yang khas dari suatu kasus. Sedangkan dalam penelitian ini yang dijadikan studi kasus adalah upaya guru agama dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian

---

<sup>77</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 5

<sup>78</sup> *Ibid.*, hlm. 5

kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian.<sup>79</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Dia sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya dia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena dia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>80</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti datang ke SMA Islam Kepanjen Malang untuk memulai penelitian pada tanggal 12 Juni sampai 14 Juni 2012.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat sumber data berada. Sumber data atau lokasi penelitian data dianggap sebagai suatu populasi sehingga bisa diambil sampelnya sebagai objek yang diteliti.

Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMA Islam Kepanjen Malang. Lokasinya berada di Jl. Diponegoro 152 Kelurahan Ardirejo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang.

Secara geografis sekolah ini terletak di daerah pertanian dengan masyarakat yang masih awam atau biasa disebut “masyarakat abangan” baik dari segi sosial, budaya, ekonomi, keagamaan, maupun tingkat pendidikannya.

---

<sup>79</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang, 2009), hlm. 23.

<sup>80</sup> Lexy J. Moleong, *loc.cit.*, hlm.121

Adapun alasan peneliti memilih SMA Islam Kepanjen Malang sebagai lokasi penelitian adalah sebagaimana berikut:

1. SMA Islam Kepanjen Malang telah mengalami perkembangan yang sangat pesat ditengah masyarakat yang masih awam.
2. Peneliti telah cukup mengetahui situasi dan kondisi SMA Islam Kepanjen Malang secara umum.
3. Lembaga pendidikan SMA Islam Kepanjen Malang menggunakan landasan keislaman.

#### **D. Sumber Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah semua data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru agama dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data diambil dari kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, serta observasi mengenai penerapan strategi yang digunakan untuk mengembangkan materi serta faktor pendukung dan penghambat pengembangan materi pendidikan agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang. Dalam hal ini kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru bertindak *informan*, yaitu orang-orang yang

memberikan informasi. Sumber data yang lain (disebut juga data tersedia)<sup>81</sup> adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu lembaga dan sebagainya. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan literatur yang relevan dengan pembahasan.

Agar teori, kesimpulan-kesimpulan statistik maupun data mengandung kebenaran maka semua objek penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik *indept interviewing*. Dalam penelitian kualitatif sebenarnya jumlah subjek penelitian bukan kriteria utama, tetapi lebih ditekankan pada sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan peneliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah metode pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Ada definisi lain yaitu metode

---

<sup>81</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Graia Indonesia, 2002), hlm. 82

pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang nampak pada objek penelitian.<sup>82</sup>

Pelaksanaan observasi dilakukan dengan tiga cara:

- a. Pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.
- b. Pengamatan tidak langsung yaitu pengamatan terhadap suatu objek melalui perantara sesuatu alat atau cara baik dilakukan dalam situasi sebenarnya atau tiruan.
- c. Partisipasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti.

Berdasarkan ketiga cara tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung dan partisipasi. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan strategi yang digunakan dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi langsung objek penelitian yaitu SMA Islam Kepanjen Malang.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

---

<sup>82</sup> Hadar Nawai, Metode Penelitian Bidang Sosial (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1993), hlm. 100.

pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>83</sup> Teknik wawancara ini berarti alat pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan.

Menurut Suharsimi Arikunto, hal-hal yang dibicarakan dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan informasi yang diwawancarai
- b. Persiapan wawancara dalam menyiapkan garis besar pertanyaan
- c. Memantapkan waktu
- d. Selama proses wawancara berlangsung peneliti harus dapat menciptakan suasana santai tapi serius
- e. Mengakhiri wawancara dengan segera menyakinkan dalam transkrip wawancara.

Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang utama, yang dipakai untuk menggali data yang tidak mungkin digali dengan metode yang lainnya, seperti metode observasi dan dokumentasi.

Adapun yang menjadi objek wawancara adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru-guru pendidikan agama Islam (mata pelajaran Aqidah Akhlaq, Fiqih, Qur'an-Hadist, Bahasa Arab, dan Aswaja).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang dilakukan terhadap kumpulan barang-barang yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu. Metode ini

---

<sup>83</sup> Lexy J. Meleong, *op. cit.*, hlm. 186.

digunakan untuk mengumpulkan data tentang hal-hal atau yang berupa benda-benda tertulis seperti: catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>84</sup>

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, serta dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan seketsa.<sup>85</sup>

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah berdirinya SMA Islam Kepanjen Malang, visi, misi, tujuan, struktur lembaga, keadaan sarana dan prasarana, data guru dan pegawai, data murid, serta program ekstrakurikuler serta prestasi yang pernah diraih. Data tersebut diperoleh dari hasil dokumentasi di SMA Islam Kepanjen Malang.

Dokumen penting yang berupa peristiwa penting dan benda-benda yang punya hubungan dengan pokok permasalahan dalam peneliti ini. Dokumen yang diselidiki dalam penelitian ini diantaranya adalah sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru, karyawan, serta siswa.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah teknik analisis deskriptif-kualitatif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, bukan angka-angka. Hal ini dikarenakan adanya metode kualitatif.

---

<sup>84</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 136

<sup>85</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006 ), hlm.82

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh adalah cara deskriptif (*non-statistik*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang dimaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.<sup>86</sup>

Sebagaimana pandangan Bogdan dan Biklen yang menyebutkan bahwa analisis data kualitatif ialah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>87</sup>

Dalam menganalisis data ini, peneliti mendeskripsikan dan menguraikan upaya pengembangan guru agama dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam. Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan konklusi.

Untuk menganalisis data-data tersebut, penulis menggunakan deskriptif analisis, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

---

<sup>86</sup> Suharsimi Arikunto, *ibid.* hlm. 30

<sup>87</sup> Lexy J. Meleong, *op. cit.*, hlm. 248



Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi inilah yang akan membuat rangkuman inti.
2. Proses pemilihan, yang selanjutnya menyusun dalam stuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat *koding*. *Koding* merupakan simbol dan singkatan yang diterapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraf dari catatan di lapangan.<sup>88</sup>
3. Pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari wawancara, catatan lapangan, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

---

<sup>88</sup> Miles, Matthew B. dan Michel Huberman, Analisis Data Kualitatif. Terjemahan: Tjejep RR (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 87

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi *positivisme* dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.<sup>89</sup> Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>90</sup>

Pengecekan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*kredibilitas*), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Meleong berpendapat bahwa: “ Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”.<sup>91</sup> Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. *Triangulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau

<sup>89</sup> Lexy, Moeleong, *op. cit.*, hlm.171

<sup>90</sup> Milles, Methew B. dan Michel Huberman, *op. cit.* hlm. 87

<sup>91</sup> Lexy, Moeleong, *op. cit.*, hlm. 172

pembandingan terhadap data. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara “memandangkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif”.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi (*Pondering*), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah dengan *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) serta *Triangulasi*.

## **H. Tahap Penelitian**

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum guna dijadikan rumusan permasalahan sebagai acuan untuk pengajuan proposal skripsi dan judul skripsi.

Adapun tahap-tahapnya meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian. Peneliti sengaja memilih SMA Islam Kepanjen Malang dengan pertimbangan yang telah disebutkan di atas.

- c. Menyusun proposal penelitian; proposal penelitian ini digunakan untuk minta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.
  - d. Mengurus perizinan ke pihak sekolah, sekaligus bertatap muka dengan kepala sekolah dan dewan guru yang nantinya akan menjadi informan dalam penelitian ini.
  - e. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan objek penelitian.
  - f. Memilih dan memanfaatkan informan
  - g. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan
- a. Mengadakan observasi langsung ke SMA Islam Kepanjen Malang
  - b. Pengumpulan Data

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal, peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan sekolah.

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dengan mewawancarai beberapa pihak sekolah yang bersangkutan terkait dengan upaya guru agama dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam yang akan dan sedang dilakukan, di antaranya: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru-guru pendidikan agama Islam.

c. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari observasi dan wawancara diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuatu dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh sesuai dengan rancangan penyusunan laporan sebagaimana telah tertera dalam sistematika penulisan laporan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, baik yang dilakukan melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, maka peneliti dapat memaparkan data-data sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Islam Kepanjen Malang**

###### **a. Periode 1984**

Gagasan berdirinya SMA Islam Kepanjen Malang, berawal dari hasil Musyawarah Yayasan Pendidikan Islam “Hasyim Asy’ari” pada tanggal 27 November 1984 tentang panitia pendiri SMA Islam Kepanjen, maka secara resmi berdirilah SMA Islam Kepanjen, dan Ir. Lalu Abdul Manan selaku kepala Sekolahnya, yang kemudian menggunakan Gedung SD NU di Jl. Sawunggaling No. 71 sebagai tempat belajar dengan status “TERCATAT”. (Surat ijin pendirian sekolah dari kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Jawa Timur tanggal 1 oktober 1985). Pada tahun 1987 Bapak Drs. H. MUSOLI HARIS, M.Pd., resmi menjadi kepala Sekolah Menggantikan Bapak Ir. Lalu Abdul Manan yang mendapatkan tugas baru di Proyek Brantas Tengah Wilayah Kediri. Pada Periode ini merupakan periode yang sangat sulit karena sekolah menggunakan dua tempat belajar SD NU

dan SMP Islam Kepanjen (1988-1989). Sejalan dengan itu pula sekolah memperoleh jenjang akreditasi yang lebih baik, yaitu: DIAKUI dengan SK. 009/ C/ Kep./ I/ 1990.

**b. Periode 1990 – 1995**

Pada tahun 1991 Berdirilah sebuah lembaga kursus yang diberi nama “HACE COURSE” (Hasyim Asy’ari Computer and English Course). Dengan tujuan tidak membekali siswanya dengan Ilmu Pengetahuan saja tetapi juga ketrampilan, agar setelah lulus dan memasuki dunia kerja mereka telah memiliki ketrampilan khusus.

Sejalan dengan itu pula SMA Islam Kepanjen mulai berpikir untuk membangun gedung sendiri, maka mulailah membeli sebidang tanah di Jalan Diponegoro 152 dengan Luas Tanah 7.668 m<sup>2</sup>. Pada Bulan Desember 1994 mulailah membangun gedung SMA Islam yang ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Romo KH. MAHFUD MUCHTAR (Alm). Dengan dana awal adalah murni bantuan masyarakat dan sumbangan dari Bapak dan Ibu Guru.

Gedung tahap I terdiri dari 8 ruang teori, 5 kamar mandi, 1 ruan perpustakaan, 1 ruang BP atau BK, dan selesai pada tanggal 15 Juli 1995, diresmikan oleh Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur: Bapak BASOFI SUDIRMAN pada tanggal 24 Oktober 1995.

Pada tahun pelajaran 1995/1996 secara resmi SMA Islam Kepanjen pindah ke Jl. Diponegoro 152 Kelurahan Ardirejo

Kecamatan Kepanjen. Pada tahun ini pula terealisasinya Lapangan Olahraga.

**c. Periode 1996 – 2000**

Tahun pelajaran 1996/1997 terealisasi 2 lokal yang terletak di sebelah utara Mushola menghadap ke timur. Tahun 1997 sampai dengan 1998 terealisasinya pembangunan Mushola dengan kapasitas kurang lebih 500 Jama'ah. Mushola ini merupakan harapan warga sekolah yang sangat diinginkan, karena sebelumnya warga sekolah jika akan shalat banyak menggunakan tempat - tempat seadanya, bahkan di rumah-rumah tetangga.

Tahun pelajaran 1998/1999 terealisasi 2 lokal bangunan kelas dengan posisi di sebelah selatan Mushola menghadap ke timur. Pada periode ini sekolah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah berprestasi Akademis Juara II untuk sekolah swasta se Kabupaten Malang. Pada tahun pelajaran 1999/2000 terealisasi 3 lokal bangunan kelas dengan posisi paling selatan menghadap ke utara.

**d. Periode 2000 – Sekarang**

Mulai tahun pelajaran 2000/2001, semua kelas rombongan belajar bisa masuk pagi, karena jumlah lokal sudah terpenuhi dari releasasi pembangunan pada tahun pelajaran sebelumnya.

Tahun pelajaran 2001/2002, Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tujuan strategis dalam menyiapkan generasi muda penerus pemimpin bangsa.



Bidang pembinaannya mencakup Akhlaq, Akademis, dan Ketrampilan. Dalam rangka pembinaan akhlaq tersebut lembaga berusaha mengendalikan segala bentuk penyimpangan-penyimpangan yang terjadi sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Memperhatikan saat itu kondisi sekolah yang belum terpagar sehingga pada waktu istirahat siswa masih keluar lingkungan sekolah untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk itulah sekolah membangun pagar belakang dan center food (pusat jajan) siswa dan dananya dari (Guru, Osis, dan Siswa). Tahun pelajaran 2002/2003, Pada tahun Pelajaran ini tepatnya tanggal 1 oktober 2002, SMA Islam Kepanjen mencanangkan Visi, dan Misi Sekolah.<sup>92</sup>

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Islam Kepanjen Malang**

SMA Islam Kepanjen didirikan dalam ikut serta masyarakat dalam membangun sebuah pendidikan yang bercirikan keislaman. Oleh karena itu dalam pelaksanaan proses pembelajaran telah disiapkan visi, misi, dan tujuan yang telah dirumuskan sejak sekolah ini didirikan. Dan pendidikan di SMA Islam Kepanjen Malang merupakan pendidikan menengah atas yang bernuansa keislaman. Selanjutnya visi, misi, dan tujuan SMA Islam Kepanjen Malang adalah sebagai berikut:<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Sumber Data: Dokumentasi SMA Islam Kepanjen Malang

<sup>93</sup> Sumber Data: Dokumentasi SMA Islam Kepanjen Malang

**Visi:**

BERIMAN, BERTAQWA, BERBUDI PEKERTI, BERBUDAYA, BERPENGETAHUAN, BERKETERAMPILAN, DAN BERKEPEDULIAN.

**Indikator:**

- a. Percaya dan sungguh-sungguh serta penuh kesadaran menjalankan Syariat Islam (Sholat, baca Al-Qur'an, memahami dan melaksanakan ajaran Alqur'an maupun Hadist).
- b. Bersikap tawadlu terhadap orang yang lebih tua, sesama dan yang lebih muda baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- c. Mampu menghargai budaya sendiri maupun budaya asing.
- d. Mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Mampu menguasai salah satu bidang ketrampilan.
- f. Mampu mengembangkan sikap tolong menolong baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

**Misi:**

- a. Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui pembiasaan sehingga menjadi sumber kearifan dalam tindakan.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- c. Melaksanakan bimbingan karier sehingga siswa mampu mengenal potensi dirinya dan dapat mengembangkan secara optimal.
- d. Menumbuhkan semangat keunggulan secara efektif kepada seluruh warga sekolah melalui kegiatan-kegiatan lomba.
- e. Menumbuhkan rasa cinta pada budaya sendiri melalui kegiatan apresiasi maupun gelar seni.
- f. Menumbuhkan semangat kepedulian atau tolong menolong terhadap sesama manusia sebagai ciptaan Tuhan.
- g. Menerapkan manajemen partisipasif dengan melibatkan warga sekolah dalam menentukan kebijakan sekolah.

**Tujuan:**

Tujuan sekolah pada dasarnya adalah merupakan terjemahan dari visi dan misi sekolah dengan mengacu pada tujuan pendidikan menengah umum seperti tertuang dalam Permendiknas No. 23 th. 2006. Dalam rangka memudahkan implementasi bagi penanggungjawab dan pelaksana serta evaluasi tingkat ketercapaiannya, tujuan sekolah kami susun secara bertahap.

**Tabel 4.1**  
**Tujuan Sekolah**

| NO | TUJUAN  |                                  |                                    |
|----|---|----------------------------------|------------------------------------|
|    | JANGKA PENDEK<br>(2007 – 2008)  | JANGKA MENENGAH<br>(2008 – 2012) | JANGKA<br>PANJANG<br>(2008 – 2016) |
| 1. | Kehadiran siswa,<br>guru dan karyawan<br>96 %                                     | 97 %                             | 99 %                               |
| 2. | Terpenuhinya<br>sarana pendidikan<br>80 %   | 90 %                             | 95 %                               |
| 3. | Terlaksananya<br>pembiasaan<br>pelaksanaan ajaran<br>agama Islam<br>mencapai 80 % | 85 %                             | 90 %                               |
| 4. | Tercapainya KKM<br>75 % pada seluruh<br>mata pelajaran                            | 77 %                             | 80 %                               |

|    |   |                           |                           |
|----|---|---------------------------|---------------------------|
|    |   |                           |                           |
| 5. | Tercapainya kelulusan Ujian 95 %  | 97 %                      | 100 %                     |
| 6. | Diterima seleksi SPMB/ PMDK 25 %  | 30 %                      | 40 %                      |
| 7. | Olympiade science masuk 10 Besar Kabupaten Malang                         | 5 Besar                   | 3 Besar                   |
| 8. | Memiliki Club Ekstra yang berprestasi di Kabupaten Malang                 | 2 Club Kabupaten, 1 Jatim | 3 Club Kabupaten, 1 Jatim |
| 9. | Peningkatan Workshop guru Internal 2 x dalam setahun dan Eksternal sesuai | 3 x dalam 1 tahun         | 4 x dalam 1 tahun         |

|     |  |                        |                        |
|-----|--|------------------------|------------------------|
|     | dengan kebutuhan   |                        |                        |
| 10. | Pemberdayaan Guru melalui MGMP UNAS inter maupun antar sekolah   | Seluruh mata pelajaran | Seluruh mata pelajaran |
| 11. | Tercapai index produktivitas Pengajaran sebesar 0,5              | 0,7                    | 1,0                    |
| 12. | Rata-rata UNAS 5,5   | 6,0                    | 6,5                    |
| 13. | Peserta didik mampu mengoperasikan MS Word, Ecxel, Internet 70 % | 80 %                   | 90 %                   |
| 14. | Peserta didik mampu berbicara                                    | 30 %                   | 50 %                   |

|     |   |                               |                               |
|-----|---|-------------------------------|-------------------------------|
|     | bahasa inggris aktif<br>25 %  |                               |                               |
| 15. | Peserta didik<br>mampu<br>mengapresiasi dan<br>menghasilkan karya<br>seni 50 %          | 60 %                          | 75 %                          |
| 16. | Peserta didik<br>mampu menghafal<br>surat-surat dalam<br>Juz Amma 60 %                  | 75 %                          | 90 %                          |
| 17. | Terlaksananya<br>kegiatan bakti<br>sosial 2 x dalam 1<br>tahun dilingkungan<br>Internal | 2 x Internal<br>1 x Eksternal | 2 x Internal<br>1 x Eksternal |

Dari pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa visi, misi, dan tujuan dari SMA Islam Kepanjen adalah ingin mewujudkan pendidikan yang mampu membawa lulusannya untuk bersaing dalam bidang akademik dan non akademik yang belandaskan hidup sehat dan perilaku Islami.

### **3. Struktur Lembaga SMA Islam Kepanjen Malang**

Keberadaan SMA Islam Kepanjen Malang berada dalam naungan yayasan Hasyim Asy'ari. Yang membawahi lembaga pendidikan dan susunan dari lembaga SMA Islam Kepanjen Malang adalah dikepalai oleh seorang kepala sekolah bernama Drs.H. Musholi Haris, M.Pd

Dalam susunan organisasi SMA Islam Kepanjen Malang kepala sekolah mempunyai bendahara sekolah yang bernama Dyah Lusi P. S.Pd, wakil bernama Irwan Fahrudy S.Pd., selain itu juga terdapat wakil dalam bidang kurikulum bernama Karnoto S.Pd.I., bidang kesiswaan bernama M. Rosuli S.Pd., bidang humas bernama Drs. Suprianto, bidang sarana dan pra sarana bernama Drs. Heriyantoyo, serta kepala Tata Usaha bernama Gatot Prito W, disamping itu kepala sekolah membawahi beberapa kepala laboratorium dan perpustakaan. Diantaranya kepala laboratorium IPA bernama ra. Dyah Sawitri, kepala laboratorium Bahasa atau Multimedia bernama M. Yusuf, A.Md., kepala laboratorium Komputer bernama Didik Sunariyanto, S.Pd., Kepala Perpustakaan yang bernama Drs. Ali Afan, serta bagian konseling siswa yang bernama Yuni Setyo Utami, S.Pd.



Selanjutnya kepala sekolah membawahi beberapa wali kelas yang terdiri dari para guru dan siswa. (Struktur Organisasi SMA Islam Kepanjen Malang dapat dilihat pada bagian lampiran).<sup>94</sup>

Dari struktur organisasi di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa SMA Islam Kepanjen Malang dikelola oleh orang-orang yang berkompeten dan berada dalam naungan yayasan Hasyim Asy'ari. Selanjutnya SMA Islam Kepanjen Malang dapat semakin berkembang pesat dalam setiap tahunnya. Dan telah dapat dikelola dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan yang diinginkan walaupun masih terdapat banyak kekurangan.

#### **4. Materi Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang**

Materi pendidikan agama Islam merupakan komponen tidak kalah penting dengan materi-materi umum lainnya dalam proses pembelajaran. Karena materi ini merupakan acuan dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar di sekolah yang berciri keislaman. Materi pendidikan agama Islam yang diterapkan di SMA Islam Kepanjen Malang adalah materi pendidikan agama Islam Departemen Pendidikan Nasional dan di tambahan dengan hasil-hasil musyawarah pengurus yayasan Hasyim Asy'ari berupa tambahan materi pendidikan agama Islam, diantaranya Aqidah Akhlaq, Bahasa Arab, Qur'an Hadist, Fiqih, dan Sejarah kebudayaan Islam . Dalam hal ini peneliti mewawancarai waka kurikulum. Inilah hasil wawancara:

---

<sup>94</sup> Sumber Data: Dokumentasi SMA Islam Kepanjen Malang

“Struktur kurikulum yang diterapkan di SMA Islam Kepanjen Malang tetap memakai kurikulum Diknas yaitu kurikulum standar kompetensi SMA. Dari situlah pelaksanaan pembelajaran diberikan kepada para siswa. Tetapi untuk kurikulum pendidikan agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang, selain menerapkan kurikulum dari Diknas juga menerapkan kurikulum tambahan yang dibuat dalam rapat yayasan sesuai dengan kebutuhan para siswa. Diantaranya dengan adanya beberapa materi tambahan yaitu: Aqidah Akhlaq, Bahasa Arab, Qur’an Hadist, Fiqih, serta Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan harapan anak-anak dapat terbekali ilmu pengetahuan keagamaan dengan baik.”<sup>95</sup>

Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa materi agama Islam yang diterapkan di SMA Islam Kepanjen Malang adalah menggunakan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional serta didukung kurikulum yang disusun sendiri oleh lembaga SMA Islam Kepanjen Malang bersama yayasan Hasyim Asy’ari.

## 5. Fasilitas Sekolah

Fasilitas yang dimiliki SMA Islam Kepanjen Malang diharapkan dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan juga mendukung terhadap peningkatan mutu siswa dan sekolah. Dalam proses pengembangan materi, fasilitas dan sarana prasarana merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Adapun fasilitas yang dimiliki SMA Islam Kepanjen Malang adalah sebagai berikut:<sup>96</sup>

### I. Sarana dan Prasarana

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Karnoto. S. Pd.I, (Waka Kurikulum SMA Islam Kepanjen Malang) pada hari selasa tanggal 12 Juni 2012, pukul 09.30-10.45 WIB di ruang waka. Kurikulum.

<sup>96</sup> Sumber Data: Dokumentasi SMA Islam Kepanjen Malang

a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik YPI Hasim Asy'ari Kapanjen. Luas areal seluruhnya 8000 m<sup>2</sup>. Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 1200 m.

**Keadaan tanah sekolah SMA Islam Kapanjen Malang**

|               |                        |
|---------------|------------------------|
| Status        | : Milik Sendiri        |
| Luas tanah    | : 8.000 m <sup>2</sup> |
| Luas bangunan | : 1.744 m <sup>2</sup> |
| Pagar         | : 1200 m <sup>2</sup>  |

b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

**Keadaan Gedung Sekolah SMA Islam Kapanjen**

|                             |                        |
|-----------------------------|------------------------|
| Luas Bangunan               | : 1.744 m <sup>2</sup> |
| Ruang Kepala Sekolah        | : 1 Baik               |
| Ruang Tata Usaha            | : 1 Baik               |
| Ruang Guru                  | : 1 Baik               |
| Ruang Kelas                 | : 17 Baik              |
| Ruang Laboratorium IPA      | : 1 Baik               |
| Ruang Laboratorium Komputer | : 1 Baik               |
| Ruang Laboratorium Bahasa   | : 1 Baik               |
| Ruang Perpustakaan          | : 1 Baik               |
| Ruang Unit Kesehatan Siswa  | : 1 Baik               |

|                      |     |      |
|----------------------|-----|------|
| Mushola              | : 1 | Baik |
| Ruang Osis           | : 1 | Baik |
| Lapangan Basket      | : 1 | Baik |
| Lapangan Sepak Bola  | : 1 | Baik |
| Lompat Jauh          | : 1 | Baik |
| Kamar Mandi/WC Guru  | : 1 | Baik |
| Kamar Mandi/WC Siswa | : 9 | Baik |
| Gudang               | : 1 | Baik |

Dengan fasilitas yang disediakan di atas dan bias dibidang terbatas, siswa-siswa dan guru SMA Islam Kepanjen Malang diharapkan dapat memanfaatkannya dengan maksimal. Sebagaimana hasil wawancara peneliti lakukan di bawah ini:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam serta pelajaran tambahannya, kita hanya memakai buku-buku materi yang telah disediakan oleh sekolah. Untuk prakteknya dapat kita laksanakan langsung di ruang ibadah atau bisa juga di dalam kelas dan ruang laboratorium yang ada.”<sup>97</sup>

Dari wawancara di atas serta pengamatan yang peneliti lakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa dengan jumlah ruangan dan fasilitas yang ada, para guru berusaha semaksimal mungkin dalam pelaksanaan proses belajar mengajar agar para siswa dapat memahami serta mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari.

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan ibu Siti Romlah S. Pd.I, (Guru Fiqih dan SKI di SMA Islam Kepanjen Malang), pada hari selasa, tanggal 12 Juni 2012, pukul 08.00-09.00 WIB di ruang guru SMA Islam Kepanjen Malang.

## **6. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Islam Kepanjen Malang**

Dalam lingkungan sebuah lembaga pendidikan pastilah terdapat pendidik atau guru dan karyawan. Dan keberadaan keduanya sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Guru dan karyawan adalah termasuk dalam unsur pokok yang ada dalam organisasi pendidikan. Karena merekalah yang akan dapat mengantarkan siswa-siswi dalam keberhasilan.

Posisi guru dan karyawan adalah sama-sama mendedikasikan untuk pengabdian pada SMA Islam Kepanjen Malang. Dan jumlah guru di SMA Islam Kepanjen Malang adalah terdiri dari seorang kepala sekolah, 53 guru, 4 orang tenaga administrasi, 5 orang pembantu pelaksana, dan 6 orang pembina ekstrakurikuler. Data tersebut dapat dilihat pada tabel.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Sumber Data: Dokumentasi SMA Islam Kepanjen Malang

Tabel 4.2

## Keadaan Guru dan Karyawan

| Jabatan             | Status Kepegawaian |   |             |    |             |   |              |   |
|---------------------|--------------------|---|-------------|----|-------------|---|--------------|---|
|                     | Tetap/<br>Yayasan  |   | Tidak Tetap |    | Bantu Pusat |   | Bantu Daerah |   |
|                     | L                  | P | L           | P  | L           | P | L            | P |
| <b>Kep. Sekolah</b> | 1                  |   |             |    |             |   |              |   |
| <b>Guru</b>         | 6                  | 3 | 21          | 21 |             |   |              |   |
| <b>Ten.Admin</b>    | 2                  |   | 2           | 3  |             |   |              |   |

Tabel 4.3

## Data Guru

| No. | Nama                    | Mata Pelajaran                        |
|-----|-------------------------|---------------------------------------|
| 1.  | Drs. D. Purwahadi       | Matematika                            |
| 2.  | Didik Sunariyanto, S.Pd | TIK (Teknologi Informasi<br>Komputer) |
| 3.  | Imaduddin, S.Pd         | Kimia                                 |
| 4.  | Drs. Heriyantoyo        | PKn                                   |
| 5.  | Moh. Rosuli, S.Pd       | Pendidikan Jasmani                    |
| 6.  | Drs. Edy Kuncoro        | Kesenian                              |

|     |                            |                                       |
|-----|----------------------------|---------------------------------------|
| 7.  | Drs. Kusnan                | Matematika                            |
| 8.  | Drs. H. Moh. Yasin         | Sosiologi                             |
| 9.  | Karnoto, S.Pd.I            | Fiqh                                  |
| 10. | Drs. Ali Afan              | PKn                                   |
| 11. | Dra. Maftuhah              | Bahasa Indonesia                      |
| 12. | Dyah Lussi Praharini, S.Pd | Biologi                               |
| 13. | Drs. Surianto              | Matematika                            |
| 14. | Endah Setyowati, S.Pd      | Bahasa Inggris                        |
| 15. | Drs. Endik Sujatmiko       | Bahasa Indonesia                      |
| 16. | Sunaryo, S.Pd              | Pendidikan Jasmani                    |
| 17. | Drs. Suprianto             | Ekonomi                               |
| 18. | Firman Prayoga             | TIK (Teknologi Informasi<br>Komputer) |
| 19. | Drs. M. Munir              | Aqidah Akhlaq                         |
| 20. | Zubaidah Nuraini, S.Pd     | Geografi                              |
| 21. | Drs. Jakfar Sidiq          | Bahasa Arab                           |
| 22. | Irwan Fahrudy, S.Pd        | Sosiologi                             |
| 23. | Mohamad Safi'I, S.Pd       | Pendidikan Jasmani                    |
| 24. | Moh. Thoriqul Huda         | Qur'an Hadist                         |
| 25. | Suhardjito, S.Pd           | Bahasa Inggris                        |
| 26. | Siti Mursidah, S.Pd        | Biologi                               |
| 27. | Wakidatul Romlah, S.Pd     | Bahasa Indonesia                      |

|     |                                     |                                       |
|-----|-------------------------------------|---------------------------------------|
| 28. | Muchamad Yusuf, S.<br>Komp          | TIK (Teknologi Informasi<br>Komputer) |
| 29. | Yuni Setyo Utami, S.Pd              | Bimbingan Konseling                   |
| 30. | Anis Farida, S.Pd                   | Matematika                            |
| 31. | Risang Tunggul Manik,<br>S.Pd       | Sejarah                               |
| 32. | Nur Laili Firdausi, S.Pd            | Fisika                                |
| 33. | Arik Ekawati, S.Pd                  | Bahasa Inggris                        |
| 34. | Siti Romlah, S.Pd.I                 | Guru Fiqih/ Aswaja                    |
| 35. | Rey Arifin                          | Desain Grafis                         |
| 36. | Drs. Agus Tomi, M.Pd                | Pendidikan Jasmani                    |
| 37. | Dra. Dewi Kartika<br>Ardiyani, M.Pd | Bahasa Jerman                         |
| 38. | Drs. Dwi Purwahadi                  | Matematika                            |
| 39. | Diah Pinilih, S.Pd                  | Bimbingan Konseling                   |
| 40. | Wiwit Nurhayati Ningsih,<br>S.Si.   | Kimia                                 |
| 41. | Wasis Triatmojo, S.Kom              | TIK (Teknologi Informasi<br>Komputer) |
| 42. | Bagus Prihandoko, S.Pd              | Kesenian                              |
| 43. | Arik Erawati, A.Md                  | Bahasa Inggris                        |
| 44. | Puriningtyas, S.Pd                  | Bimbingan Konseling                   |



## 7. Kondisi Murid SMA Islam Kepanjen Malang

Jumlah siswa-siswi SMA Islam Kepanjen Malang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun pelajaran 2011-2012 sebanyak 568 anak, terdiri atas 186 anak laki-laki dan 382 anak perempuan. Dan data tersebut dapat dilihat pada tabel.<sup>99</sup>

**Tabel 4.4**

**Data Siswa**

| No                          | Kelas     | Jenis Kelamin |            | Jumlah     |
|-----------------------------|-----------|---------------|------------|------------|
|                             |           | L             | P          |            |
| 1.                          | X-1       | 12            | 19         | 31         |
| 2.                          | X-2       | 10            | 25         | 35         |
| 3.                          | X-3       | 13            | 20         | 33         |
| 4.                          | X-4       | 15            | 15         | 30         |
| 5.                          | X-5       | 10            | 23         | 33         |
| 6.                          | X-6       | 10            | 22         | 32         |
| <b>Jumlah Siswa Kelas X</b> |           | <b>70</b>     | <b>124</b> | <b>194</b> |
| 7.                          | XI-Bahasa | 4             | 18         | 22         |
| 8.                          | XI-IPA.1  | 9             | 28         | 37         |
| 9.                          | XI-IPA.2  | 10            | 27         | 37         |
| 10.                         | XI-IPA.3  | 12            | 24         | 36         |

<sup>99</sup> Sumber Data: Dokumentasi SMA Islam Kepanjen Malang

|                                      |            |            |            |            |
|--------------------------------------|------------|------------|------------|------------|
| 11.                                  | XI-IPS.1   | 11         | 26         | 37         |
| 12.                                  | XI-IPS.2   | 16         | 27         | 43         |
| <b>Jumlah Siswa Kelas XI</b>         |            | <b>62</b>  | <b>150</b> | <b>212</b> |
| 13.                                  | XII-Bahasa | 8          | 17         | 25         |
| 14.                                  | XII-IPA.1  | 5          | 30         | 35         |
| 15.                                  | XII-IPA.2  | 6          | 28         | 34         |
| 16.                                  | XII-IPS.1  | 17         | 15         | 32         |
| 17.                                  | XII-IPS.2  | 18         | 18         | 36         |
| <b>Jumlah Siswa Kelas XII</b>        |            | <b>54</b>  | <b>108</b> | <b>162</b> |
| <b>Jumlah Siswa Kelas X, XI, XII</b> |            | <b>186</b> | <b>382</b> | <b>568</b> |

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa SMA Islam Kepanjen Malang pada setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah siswanya.

#### 8. Program Ekstrakurikuler SMA Islam Kepanjen Malang

Sebagai usaha pengembangan minat bakat siswa SMA Islam Kepanjen Malang, sekolah ini memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh setiap siswa. Program ekstrakurikuler ini meliputi:

- a. Ekstra Bola Volly
- b. Ekstra Basket
- c. Ekstra Sepak Bola
- d. Ekstra Pramuka
- e. Ekstra BDI (Badan Dakwah Islamiah)

- f. Ekstra Jurnalistik
- g. Ekstra Bulu Tangkis
- h. Ekstra Tae Kwon Do
- i. Ekstra English Club (ESA)
- j. Ekstra Teater
- k. Ekstra PMR (Palang Merah Remaja)
- l. Ekstra Musik

Seluruh siswa dapat diwajibkan untuk mengikuti minimal satu ekstrakurikuler. Ektrakurikuler dilaksanakan setiap hari jum'at dan Minggu.

#### **B. Upaya Guru Agama dalam Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang**

Sehubungan dengan hal di atas yaitu mengenai upaya guru agama dalam pengembangan materi pendidikan agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang, peneliti mengadakan observasi pada tanggal 4 Juni 2012. Dan hasil dari pengamatan tersebut peneliti menemukan beberapa hal yang melatar belakangi pengembangan materi tersebut.

Upaya guru agama dalam Pengembangan materi pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMA Islam Kepanjen Malang lebih dikarenakan yayasan yang menaungi sekolah tersebut adalah yayasan yang bercirikan keislaman yaitu yayasan Hasyim Asy'ari. Yayasan tersebut bukan hanya yayasan yang menaungi pendidikan formal tetapi juga pendidikan non formal.

Hal ini sesuai dengan alasan yang dikemukakan oleh bapak Drs. H. Musoli Haris M.Pd., selaku kepala SMA Islam Kepanjen Malang, yaitu:

“Memang di sekolah ini terdapat materi pendidikan agama Islam hal ini karena tidak lepas sekolah SMA Islam Kepanjen itu adalah sekolah yang berciri keislaman, sehingga disini terdapat mata pelajaran agama Islam lebih banyak ketimbang sekolah umum, hal ini juga sebagai ciri khas di SMA Islam Kepanjen Malang bahwa di sekolah ini terdapat materi-materi pendidikan agama Islam dan juga sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh yayasan disambut baik dan diusahakan semaksimal mungkin oleh sekolah agar generasi muda kita nantinya mampu bersaing dalam bidang akademik serta mempunyai jiwa yang agamis.”<sup>100</sup>

Dalam hal ini guru agama berupaya untuk mengembangkan materi pendidikan agama Islam, agar para peserta didik dapat mengerti tentang nilai-nilai yang tertuang di dalam materi pendidikan agama tersebut. Upaya tersebut dapat dilihat dari cara mengajarnya para guru-guru agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang, Hal ini sesuai penuturannya guru fiqih di SMA Islam Kepanjen Malang, bahwa:

“Sebenarnya sekolahan SMA Islam Kepanjen Malang tidak hanya mempunyai tujuan dalam mengembangkan pendidikan di daerah Ardirejo khususnya dan daerah sekitarnya pada umumnya, tetapi juga mempunyai tujuan dakwah dan ikut berpartisipasi sosial yang diselenggarakan dalam bentuk formal yaitu dalam dunia pendidikan”.<sup>101</sup>

Dalam mengajarkan materi pendidikan seorang guru agama mempunyai dua peranan penting, yaitu memberikan pendidikan kepada anak didik serta melakukan dakwah kepada masyarakat melalui pendidikan. Hal ini

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan bapak Drs. H. Musholi Haris, M.Pd, (Kepala SMA Islam kepanjen Malang), pada hari rabu tanggal 13 Juni 2012, pukul 08.00-09.30 WIB, di ruang kepala sekolah.

<sup>101</sup> Wawancara dengan ibu Siti Romlah, S.Pd.I, (Guru Fiqih dan SKI di SMA Islam Kepanjen Malang), pada hari selasa tanggal 12 Juni 2012, pukul 08.00-09.00 WIB, di ruang guru.

mengharapkan dalam pendidikan yang dilakukan kepada peserta didik dapat memberikan perubahan kepada masyarakat khususnya kepada peserta didik itu sendiri dan keluarga.

Peran ini bukan hal yang mudah di tengah masyarakat awam (masyarakat abangan), sehingga para guru agama Islam melakukan peran ini dengan mengembangkan materi pendidikan agama Islam yang ada dengan kurikulum baru yang di dalamnya terdapat materi-materi serta kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas keagamaan peserta didik. Dengan materi-materi tersebut diharapkan dapat mengubah pola pikir masyarakat setempat dan sekitarnya.

Pengembangan materi pendidikan agama Islam tersebut juga disesuaikan dengan kebutuhan para siswa. Siswa yang pada awalnya hanya mendapatkan materi pendidikan agama Islam lewat metode ceramah di dalam kelas dan di kasih soal-soal pertanyaan tentang permasalahan agama Islam oleh para gurunya, akan tetapi dengan kebutuhan tentang ajaran keagamaan dan guna untuk mencetak generasi muda yang IMTAQ maka para guru-guru agama di SMA Islam sering mengajak para peserta didiknya untuk mempraktekan secara langsung tentang materi yang telah mereka dapatkan, hal ini menjadikan agar para peserta didik banyak mendapatkan tambahan materi pelajaran sehingga para siswa dapat mengetahui banyak hal tentang agama Islam.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai waka kurikulum. Inilah hasil wawancaranya:

“Dari situlah pelaksanaan pembelajaran diberikan kepada siswa. Tetapi untuk materi pendidikan agama Islam, di SMA Islam Kepanjen Malang selain menerapkan kurikulum dari Diknas juga menerapkan kurikulum tambahan yang dibuat dalam rapat yayasan sesuai dengan kebutuhan para siswa. Diantaranya dengan adanya beberapa materi tambahan yaitu: Aqidah Akhlaq, Qur’an Hadist, Fiqih, Bahasa Arab, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan diharapkan anak-anak dapat terbekali ilmu keagamaan dengan baik. Selain itu dalam kegiatan keagamaan buat anak-anak di SMA Islam Kepanjen Malang, pihak sekolah mengadakan kegiatan yaitu shalat dhuha berjama’ah, shalat dzuhur berjama’ah setiap hari, baca yasin dan tahlil sebulan sekali pada minggu pertama, dan kegiatan diskusi keagamaan yang di lakukan oleh anak-anak BDI yang di dukung sepenuhnya oleh para guru dan orang-orang yayasan.”<sup>102</sup>

Dengan pendidikan agama Islam yang diberikan yaitu Qur’an Hadist, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Bahasa Arab, serta Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan peserta didik dapat lebih mendalami atau memahami secara benar keIslaman mereka. Sehingga peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan-kegiatan atau dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa-siswi SMA Islam Kepanjen Malang dibiasakan membaca beberapa surat pendek yang ada di Al-Qur’an, dengan membaca surat-surat yang terkandung di dalam Al-Qur’an terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran mudah-mudahan para siswa-siswi di SMA Islam Kepanjen Malang mendapatkan hidayah dan safaat dan disamping itu juga untuk melatih para peserta didik dalam hala hafalan surat-surat Al-Qur’an.

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan bapak Karnoto, S.Pd.I, (Waka Kurikulum SMA Islam kepanjen Malang), pada hari selasa, tanggal 12 Juni 2012, pukul 09.30-10.45 WIB, di ruang waka. Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, di SMA Islam Kepanjen Malang, para guru agama melakukan pengembangan materi pendidikan agama Islam berdasarkan beberapa alasan. Pertama, lembaga yang menaungi sekolah adalah lembaga yang bercirikan keislaman yaitu yayasan Hasyim Asy'ari. Kedua, tujuan membekali para peserta didik dalam ilmu agama yang nantinya nanti dapat di aplikasikan ke kehidupan mereka nantinya hal ini sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Ketiga, dengan pengembangan materi pendidikan agama Islam yang dilakukan, banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para siswa dan berdampak positif pada tingkah laku mereka sehari-hari.

### **C. Komponen Materi Pendidikan Agama Islam yang Dikembangkan di SMA Islam Kepanjen Malang**

Beberapa komponen materi yang dikembangkan di SMA Islam Kepanjen Malang untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Selain itu, pengembangan yang dilakukan dapat berdampak positif pada peserta didik pada khususnya. Peserta didik dapat memperoleh materi, metode, atau pengalaman baru dalam belajar.

Suatu Materi harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal. *Pertama*, kesesuaian antara materi dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. *Kedua*, kesesuaian antar komponen-komponen materi, yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai

dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi, dan tujuan materi tersebut.

Peneliti menemukan dua komponen materi yang telah dikembangkan oleh SMA Islam Kepanjen Malang, yaitu:

#### 1. Isi (materi)

SMA Islam Kepanjen Malang pada awalnya hanya ada satu mata pelajaran agama Islam. Setelah mengalami beberapa proses serta melihat kebutuhan para siswa, akhirnya untuk pendidikan agama Islam di bagi menjadi lima mata pelajaran, yaitu Aqidah Akhlaq, Qur'an Hadist, Fiqih, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Karnoto, S.Pd.I, selaku wakil kepala bidang kurikulum sebagai berikut:

“Materi pendidikan agama Islam yang diterapkan di SMA Islam Kepanjen Malang tetap mangacu pada kurikulum Diknas yaitu kurikulum standar kompetensi SMA. Dari situlah pelaksanaan pembelajaran diberikan kepada siswa. Dalam hal ini dalam penerapan materi pendidikan agama Islam di SMA Islam kepanjen juga menerapkan kurikulum tambahan yang di buat dalam rapat yayasan sesuai dengan kebutuhan para siswa. Diantaranya denagn adanya beberapa materi tambahan yaitu: Aqidah Akhlaq, Qur'an Hadist, Fiqih, Bahasa Arab serta Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan harapan anak-anak dapat terbekali ilmu keagamaan dengan baik.”<sup>103</sup>

Apa yang telah disampaikan oleh bapak Karnoto, S.Pd.I, sesuai dengan tujuan sekolah yang disampaikan oleh ibu Siti Romlah, S.Pd.I sebagaimana berikut:

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan bapak Karnoto S.Pd.I, (Waka Kurikulum SMA Islam Kepanjen Malang), pada hari selasa tanggal 12 Juni 2012, pada pukul 09.30-10.45 WIB, di ruang waka. Kurikulum



“sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah SMA Islam kepanjen Malang, yang mana mencetak para agar para siswanya bisa beriman, bertaqwa, berbudi pekerti, berbudaya, berpengetahuan, berketrampilan dan berkepedulian. Maka di SMA Islam Kepanjen Malang Materi pendidikan sangatlah penting, hal ini di karenakan dengan adanya pendidikan agama Islam maka secara tidak langsung akan membentuk karakter yang positif terhadap siswa dan berpengetahuan luas tentang agama Islam.”<sup>104</sup>

Pengembangan materi-materi ini diperlukan mengingat kebutuhan para peserta didik yang berasal dari keluarga yang masih awam (walaupun tidak semua siswa). Dengan adanya lima mata pelajaran baru, diharapkan siswa akan lebih memahami serta memperoleh pengetahuan baru mengenai agama Islam.

## 2. Proses atau system penyampaian media (metode)

Pengembangan komponen materi proses atau sistem penyampaian dan media ini dilakukan oleh para guru sebagai inovasi yang dilakukan secara terus-menerus agar kegiatan pembelajaran yang baru akan membuat siswa lebih tertarik untuk mempelajari materi-materi yang akan diajarkan sehingga siswa akan belajar dengan menyenangkan serta dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

Misalnya, seperti yang dilakukan oleh ibu Siti Romlah S.Pd.I selaku guru Fiqih. Beliau menggunakan metode hafalan, praktek dan menggunakan media audio visual, hal ini membantu siswa dan mempermudah siswa tentang bagaimana menghafal bacaan-bacaan

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan ibu Siti Romlah, S.Pd.I, (Guru Fiqih dan SKI SMA Islam Kepanjen Malang) pada hari selasa tanggal 12 Juni 2012, pukul 08.00-09.00 WIB, di ruang guru

hukum yang ada di dalam ilmu fiqih dan siswa bisa sekaligus mempraktekkan apa yang ada di dalam ilmu fiqih tersebut.

Untuk mata pelajaran Qur'an-Hadist yang diajarkan oleh bapak Moh. Thoriqul Huda selaku guru Qur'an Hadist dan beliau juga seorang hafidz jadi dalam bacaan beliau sudah hafal betul. Dalam mengajar Qur'an Hadist beliau menggunakan metode hafalan dan qiroati untuk membantu siswa dalam mempelajari surat, ayat-ayat serta hadist-hadist penting yang nantinya akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta membantu pengajar dalam membiasakan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya bisa, tetapi juga dapat membaca dengan baik dan benar.

Berikut penuturan ibu Siti Romlah S.Pd.I guru mata pelajaran Fiqih dan Aswaja di SMA Islam Kepanjen Malang:

“...dengan fasilitas yang saya kira sudah sangat lengkap di sekolah ini, dimana di setiap kelas sudah ada media audio visual, hal itu sungguh sangat membantu para guru dalam penyampaian materi kepada para siswa di dalam kelas dan para siswa juga tidak mudah bosan dalam pelajaran sehingga para siswa bisa fokus terhadap materi yang di berikan sama gurunya” dan dengan fasilitas tersebut kita sering melakukan perubahan inovasi dalam belajar mengajar hal ini bisa mencegah para siswa supaya tidak bosan.<sup>105</sup>

Para pengajar di SMA Islam Kepanjen Malang, khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, selalu melakukan inovasi dalam menyampaikan materi. Dengan fasilitas yang ada para guru memaksimalkannya untuk melaksanakan metode pengajaran yang baru

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan ibu Siti Romlah, S.Pd.I, (Guru Fiqih dan SKI SMA Islam Kepanjen Malang) pada hari selasa tanggal 12 Juni 2012, pukul 08.00-09.00 WIB, di ruang guru

dan sesuai dengan peserta didik. Bahkan alam sekitarpun ikut menjadi media pengajaran.

Berdasarkan penjelasan dan hasil pengamatan peneliti, dapat digaris bawahi bahwa dalam pengembangan materi yang dilakukan oleh para guru agama Islam sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Dengan begitu, apa yang dilakukan oleh sekolah tidak akan sia-sia dan dapat memberikan hal positif serta manfaat bagi peserta didik.

#### **D. Pelaksanaan Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang**

Pengembangan materi merupakan sebuah proses yang berkelanjutan mulai dari perencanaan, kemudian implementasi dan terakhir adalah evaluasi. Proses pengembangan materi haruslah melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah perencanaan, tahap kedua adalah implementasi dan tahap terakhir adalah evaluasi.

Proses pengembangan materi pendidikan agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang juga diawali dengan perencanaan. Perencanaan itu di mulai dari ide awal pengurus yayasan, ide kepala sekolah, guru agama Islam untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran demi meningkatkan kualitas mutu pendidikan agama Islam, sehingga pengembangan materi di SMA Islam Kepanjen Malang bisa berlangsung dengan baik. Kemudian dari perencanaan tersebut dituangkan dalam bentuk sistem pengajaran materi pendidikan agama Islam.

Pengembangan materi pendidikan agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang diantaranya adalah dengan menginovasikan materi pendidikan agama Islam dalam bentuk pengajaran mereka di dalam kelas.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang dibagi lima mata pelajaran agama yaitu Qur'an Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlaq, Bahasa Arab, serta Aswaja. Dalam pelaksanaannya alokasi waktu tiap mata pelajaran dari Diknas 45 menit dikurangi menjadi 40 menit, hasil dari pengurangan waktu tersebut digunakan untuk tambahan mata pelajaran agama Islam. Dari Diknas terdapat 15 mata pelajaran, apabila alokasi waktu dipotong menjadi 40 menit maka sekolah mempunyai 5 menit x 15 yaitu 75 menit yang dipakai untuk mata pelajaran agama Islam. Alokasi waktu tersebut tidaklah cukup sehingga sekolah menambah jam pelajaran. Hal ini sesuai dengan wawancara bapak wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yaitu:

“Untuk materi pendidikan agama Islam, kita menggunakan kurikulum dari Diknas dan kita tambah dengan materi yang ada dari Depag untuk pendidikan agama Islam yang meliputi Qur'an Hadist, Bahasa Arab, Fiqih, Aqidah Akhlaq, serta Aswaja. Otomatis kalau kita memakai 45 menit seperti Diknas itu kan cukup sehingga kita memakai 40 menit/pelajaran, itupun masih kita tambah. Sehingga rata-rata tiap perminggunya ada 40 pelajaran. Dari Diknas waktu pelajaran itu 45 menit dan ada 15 pelajaran. Kalau kita memakai 45 menit jelas tidak cukup, sehingga kita memakai 40 menit/pelajaran. Jadi kita hanyadapat tambahan jam 5 menit x 15, kalau dihitung itu tidak cukup karena kita menambah 5 pelajaran untuk agama jadi perlu adanya tambahan jam. Kalau dihitung ya jam kerja lebih panjang dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lainnya. Seperti Madrasah Aliyah, kalau memakai 45 menit juga tidak cukup.

Untuk materi pendidikan agama Islam kita mengambilnya dari Aliyah Depag.”<sup>106</sup>

Selain itu, dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam yang biasa di pakai adalah metode pengajaran. Seperti yang dipakai oleh ibu Siti Romlah, S.Pd.I dalam mengajar mata pelajaran Fiqih adalah hafalan dan praktek. Hafalan dapat membantu siswa dalam melaksanakan apa yang sudah di jelaskan di dalam ilmu fiqih, disamping itu jug siswa disuruh mempraktekkan secara langsung tentang kehidupan sehari-hari dalam kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Hal ini bertujuan agar para siswa dapat memahami siswa tentang makna-makna yang terkandung dalam gerakan atau amalan-amalan yang ada pada teori. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Siti Romlah, S.Pd.I, sebagaimana berikut:

“... anak-anak lebih suka dengan metode yang saya lakukan. Mereka mengatakan bahwa mereka cepat memahami dan hafal dengan mempraktekkannya secara langsung. Metode ini juga dapat menghilangkan kejenuhan karena harus belajar di dalam kelas, kita belajar terkadang di mushola sekolahan.”<sup>107</sup>

Hal yang sama juga dilakukan oleh bapak M. Thoriqul Huda, guru Qur’a Hadist di SMA Islam Kepanjen Malang, dalam mengembangkan materinya beliau juga menggunakan metode qiroati dan hafalan. Seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

“... dalam mengajar selain menggunakan metode ceramah saya menggunakan metode hafalan dan qiroati. Hal ini dapat memudahkan saya dalam membiasakan peserta didik dalam

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak Karnoto. S. Pd.I, (Waka Kurikulum SMA Islam Kepanjen Malang) pada hari selasa tanggal 12 Juni 2012, pukul 09.30-10.45 WIB di ruang waka. Kurikulum.

<sup>107</sup> Wawancara dengan ibu Siti Romlah S.Pd.I, (Guru Fiqih dan Aswaja SMA Islam Kepanjen Malang) pada hari selasa tanggal 12 Juni, pukul 08.00-09.00 WIB, di ruang guru

membaca serta memahami Al-Qur'an. Anak-anak juga merasa senang dengan metode qiroati sebab dengan membaca bisa dengan lagu yang sesuai.”<sup>108</sup>

Metode hafalan dan qiroati. Hafalan dapat membantu siswa dalam mempelajari ayat-ayat serta hadist-hadist penting yang nantinya akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode qiroati dapat membantu pengajar dalam membiasakan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya bisa tetapi juga dapat membaca dengan baik dan benar.

Dari penjelasan di atas dan pengamatan peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pengembangan materi pendidikan agama Islam yang dilakukan, terdapat banyak faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi hal tersebut. Diantaranya adalah pihak yayasan yang sepenuhnya mendukung pengembangan Materi pendidikan agama Islam tersebut, para guru pengampu mata pelajaran agama Islam yang selalu berinovasi dalam menyampaikan pelajaran serta semangat para siswa. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat pengembangan materi tersebut. Diantaranya adalah masalah minat beberapa siswa yang masih kurang mendalami dalam belajar agama Islam.

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan bapak M. Thoriqul Huda, (Guru Al Qur'an Hadist SMA Islam Kepanjen Malang) pada hari rabu tanggal 13 Juni, pukul 10.00-10.45 WIB, di ruang guru.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan menyimpulkan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga dalam pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus akan memodifikasinya dengan teori yang ada. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi, dan hasil interview. Diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari hasil tersebut akan dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagaimana berikut:

#### **A. Upaya Guru Agama dalam Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang**

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan, dapat diketahui bahwa alasan pengembangan materi pendidikan agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang adalah dikarenakan perlu di tingkatkan pelajaran-pelajaran agama demi meningkatkan keimanan para peserta didik sehingga satuan pendidikan yang menaungi tidak hanya memiliki tujuan dalam pendidikan formal tetapi juga dalam dakwah.

Para guru agama bercita-cita untuk dapat mengubah pola pikir peserta didik yang masih awam sehingga mereka dapat memahami dan mempraktekkan secara langsung. Hal ini bisa dikatakan demikian karena banyak sekali para peserta didik yang beragama Islam tetapi dalam

melakukan kegiatan sehari-hari masih banyak yang belum mengerti tentang kaidah-kaidah keislaman dalam hal ini para guru agama Islam banyak memberikan kegiatan-kegiatan keislaman buat para peserta didik baik kegiatan formal maupun kegiatan non formal demi kemajuan para peserta didik dalam memahami pendidikan agama Islam.

Upaya guru agama dalam mengembangkan materi pendidikan Islam tersebut sesuai dengan cita-cita tertuang dalam visi, misi, dan tujuan sekolah yang mencetak lulusan SMA Islam Kepanjen Malang dapat, beriman, bertaqwa, berbudi pekerti, berbudaya, berpengetahuan, berketerampilan, dan berkepedulian. Dan diharapkan juga mereka dapat memiliki generasi muda yang memahami dengan benar keislaman mereka.

Dalam pengembangan materi pendidikan agama Islam tersebut juga disesuaikan dengan kebutuhan para siswa. Siswa yang awalnya hanya mendapatkan materi pelajaran agama Islam menjadi mendapatkan banyak tambahan materi pelajaran sehingga para siswa dapat mengetahui banyak hal tentang agama Islam. Materi agama Islam yang dikembangkan tersebut diantaranya adalah Aqidah Akhlaq, Qur'an Hadist, Bahasa Arab, Fiqih, serta Aswaja.

Sesuai dengan pendekatan dalam pengembangan kurikulum materi yang diungkapkan oleh Muhaimin dalam bukunya bahwa pendekatan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI), dapat menggunakan pendekatan elektik, yaitu dapat memilih yang terbaik dari



keempat pendekatan tersebut sesuai dengan karakteristiknya.<sup>109</sup> Pendekatan tersebut adalah pendekatan subjek akademis, pendekatan humanistik, pendekatan teknologis, dan pendekatan rekonstruksi sosial.

Berdasarkan data diatas, peneliti menemukan bahwa dalam melakukan pengembangan materi pendidikan agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang menggunakan pendekatan rekonstruksi social dan pendekatan subjek akademis.

Hal ini diatas juga sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata. Salah satunya adalah prinsip relevansi. Pengembangan materi yang dilakukan memiliki kesesuaian antara (*program*) pendidikan dengan tuntutan kehidupan masyarakat (*the needs of society*). Pendidikan dikatakan relevansi bila hasil yang diperoleh akan berguna bagi kehidupan seseorang.<sup>110</sup> Tujuan, isi, dan proses belajar yang tercangkup dalam materi hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat.

Komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi peserta didik (relevansi psikologis) serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosiologis). Pengembangan materi pendidikan agama Islam yang dilakukan SMA Islam Kepanjen Malang dapat dikatakan relevan karena program-program pengembangan tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik tuntutan kehidupan masyarakat setempat.

---

<sup>109</sup> Muhaimin, *op. cit.*, hlm. 139

<sup>110</sup> Abdullah Idi, *Op. Cit.*, hlm. 179

Selain itu, pengembangan materi pendidikan agama Islam tersebut juga sesuai dengan prinsip fleksibilitas karena pengembanganyang dilakukan oleh para guru dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah setempat, waktu maupun kemampuan dan latar belakangpeserta didik. Salah satu upaya guru agama dalam pengembangan materi pendidikan agama Islam adalah dengan menggunakan metode pengajaran yang dilakukuan sesuai dengan kemampuan peserta didik dan tersedianya fasilitas yang ada.

#### **B. Komponen Materi yang Dikembangkan di SMA Islam Kepanjen Malang**

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan dua komponen materi yang dikembangkan oleg para guru agama di SMA Islam Kepanjen Malang. Komponen materi itu dikembangkan di SMA Islam Kepanjen Malang untuk meningkatkan kualitas program pengajaran. Selain itu, pengembangan yang dilakukan dapat berdampak positif pada peserta didik. Peserta didik dapat memperoleh materi, metode atau pengalaman baru dalam belajarnya.

Dua komponen materi yang telah dikembangkan oleh para guru agama di SMA Islam Kepanjen Malang yaitu:

##### **1. Isi (materi)**

SMA Islam Kepanjen Malang pada awalnya hanya ada satu mata pelajaran agama Islam. Setelah mengalami beberapa proses serta melihat kebutuhan para siswa, akhirnya untuk pendidikan agama Islam dibagi

menjadi lima mata pelajaran agama Islam, yaitu: Aqidah Akhlaq, Qur'an Hadist, Fiqih, Bahasa Arab serta Aswaja.

Pengembangan materi-materi ini diperlukan mengingat kebutuhan para peserta didik yang berasal dari keluarga yang masih awam (walaupun tidak semua siswa). Dengan adanya lima mata pelajaran tersebut, diharapkan para siswa akan lebih memahami serta memperoleh pengetahuan baru mengenai agama Islam.

## 2. Proses atau sistem penyampaian media (metode)

Proses pengembangan materi pendidikan agama Islam dalam proses penyampaian, para guru sebagai inovasi yang dilakukan secara terus-menerus agar kegiatan pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Metode-metode pengajaran yang baru serta dengan adanya fasilitas yang ada di setiap kelas diharapkan para siswa akan belajar dengan senang serta menyenangkan, sehingga hal ini bisa mempermudah guru dalam menyampaikan materinya.

Para pengajar di SMA Islam Kepanjen Malang, khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, selalu melakukan inovasi dalam menyampaikan materinya, baik dengan bantuan fasilitas yang ada disekolahan atau tidak. Dengan fasilitas yang ada di sekolah atau pun yang ada di dalam kelas, para guru memaksimalkannya untuk melaksanakan metode pengajaran yang baru dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dengan pengembangan dua komponen diatas sedikit banyak telah merubah pola belajar serta keinginan siswa dalam melakukan kegiatan

keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah. Siswa-siswi di SMA Islam Kepenjen Malang dibiasakan membaca yasin dan tahlil pada hari kamis serta tadrus Al-Qur'an pada hari jum'at setelah pulang sekolah, tidak itu juga di SMA Islam Kepenjen juga mewajibkan para siswa-siswinya untuk berjama'ah shalat dhuha sama shalat dzuhur di mushola sekolahan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kegiatan yang positif kepada siswa serta mengevaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan dan hasil pengamatan peneliti, dapat dibawahi bahwa komponen di SMA Islam Kepenjen telah memenuhi atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan begitu apa yang dilakukan oleh sekolah tidak sia-sia dan dapat memberikan hal yang positif serta manfaat bagi peserta didik.

Dalam hal ini, materi pembelajaran disusun secara logis dan sistematis, dalam bentuk: teori, konsep, generalisasi, prinsip, prosedur, fakta, istilah, contoh atau ilustrasi, definisi, atau preposisi. Selain itu, siswa belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungan-lingkungan, orang-orang, alat-alat, dan ide-ide. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan tersebut, untuk mendorong siswa agar melakukan interaksi yang produktif dan memberikan pengalaman belajar yang dibutuhkan.

Sebagaimana dalam bukunya Nana Syaodiah Sukmadianata menyatakan komponen kurikulum terdiri dari empat unsur, yaitu tujuan, isi

atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media (metode), serta evaluasi. Keempat komponen tersebut berkaitan erat satu sama lain.<sup>111</sup>

SMA Islam Kepanjen Malang lebih menekankan pada pengembangan pada isi (materi) dan proses penyampaian dan media (metode). Diharapkan dual hal tersebut dapat memenuhi tujuan yang diharapkan oleh sekolah.

### **C. Pelaksanaan Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang**

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan pengembangan materi pendidikan agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang diantaranya adalah dengan menambah beberapa mata pelajaran pendidikan agama Islam diantaranya adalah Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq, Bahasa Arab, Fiqih, serta Aswaja, disamping itu juga ada beberapa mata pelajaran agama Islam yang mana hasil evaluasi materinya dilihat dari hasil praktek para peserta didik.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam diganti dengan lima mata pelajaran agama yaitu Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq, Bahasa Arab, Fiqih, serta Aswaja. Dalam pelaksanaannya alokasi waktu tiap mata pelajaran dari Diknas 45 menit dikurangi menjadi 40 menit, hasil dari pengurangan waktu tersebut digunakan untuk tambahan mata pelajaran agama Islam. Dari Diknas terdapat 15 mata pelajaran, apabila alokasi waktu dipotong menjadi 40 menit maka sekolah mempunyai 5 menit x 15 yaitu 75 menit yang akan dipakai

---

<sup>111</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.*, hlm. 102

untuk mata pelajaran agama. alokasi waktu tersebut tidaklah cukup sehingga sekolah menambah 125 menit jam pelajaran.

Selain itu penambahan lima mata pelajaran untuk pendidikan agama Islam, upaya guru agama dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam, biasanya memakai metode pengajaran. Misalnya dalam pelajaran Qur'an Hadist adalah metode hafalan dan qiroati. Hafalan dapat membantu siswa dalam mempelajari surat, ayat-ayat, serta hadist-hadist penting yang nantinya akan diaplikasikan dalam bentuk kehidupan sehari-hari. Metode qiroati dapat membantu pengajar dalam membiasakan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya bisa tetapi juga dapat membaca dengan baik dan benar.

Dalam mata pelajaran Fiqih metode yang digunakan adalah mengimplementasikan teori Fiqih yang ada dalam praktek kehidupan sehari-hari dalam kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Hal ini bertujuan agar para siswa dapat melakukan teori tersebut dengan benar. Selain itu praktek tersebut juga bertujuan untuk memahami siswa tentang makna-makna yang terkandung dalam gerakan atau amalan-amalan yang ada pada teori.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil pembahasan dan analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil kesimpulan mengenai upaya guru agama dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru agama dalam pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang

Upaya guru agama dalam Pengembangan materi pendidikan agama Islam tersebut dengan cara disesuaikan dengan kebutuhan para siswa. Siswa yang pada awalnya hanya mendapatkan materi pelajaran agama Islam menjadi mendapatkan banyak tambahan materi pelajaran sehingga para siswa dapat mengetahui banyak hal tentang agama Islam. Materi tersebut diantaranya adalah Aqidah Akhlaq, Qur'an Hadist, Fiqih, Bahasa Arab, serta Aswaja

2. Komponen Materi yang dikembangkan di SMA Islam Kepanjen
  - a. Isi (materi), yaitu Qur'an Hadist, Aqidah Aklaq, Bahasa Arab, Fiqih, serta Aswaja.
  - b. Proses penyampaian dan media (metode), yaitu dengan metode hafalan dan qiroati dalam pelajaran Qur'an Hadist, serta

mengimplementasikan teori Fiqih yang ada dalam prektek kehidupan sehari-hari.

3. Pelaksanaan Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang

- a. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di ganti dengan lima mata pelajaran agama yaitu Qur'an Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlaq, Bahasa Arab, serta Aswaja.
- b. Pelaksanaan alokasi waktu tiap mata pelajaran dari DIKNAS 45 menit dikurangi menjadi 40 menit, hasil dari pengurangan waktu tersebut digunakan untuk tambahan mata pelajaran agama Islam. Dari DIKNAS terdapat 15 mata pelajaran, apabila alokasi waktu dipotong menjadi 40 menit maka sekolah mempunyai  $5 \times 15$  yaitu 75 menit yang akan dipakai untuk mata pelajaran agama. Alokasi waktu tersebut tidaklah cukup sehingga sekolah menambah 125 menit jam pelajaran.
- c. Proses penyampaian atau metode pengajaran dilakukan didalam kelas ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

**B. SARAN**

Dengan ini, penulis mengajukan beberapa saran yang menurut penulis harapkan mampu memberikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya:

1. Sumberdaya Manusia dalam Mengembangkan Materi pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Islam Kepanjen Malang, mulai dari pakar-pakar ilmu pendidikan, administrasi pendidikan, guru, orang tua, serta siswa



agar senantiasa saling mendukung dan bekerja sama dalam upaya pengembangan materi pendidikan agama Islam, sehingga proses pengembangan materi dapat berjalan sesuai dengan harapan dari tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik.

2. SMA Islam Kepanjen Malang, dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam hendaknya mencakup empat hal yaitu tujuan, isi, metode, dan evaluasi karena keempat komponen tersebut saling berkaitan dengan erat.
3. Sarana dana prasarana di SMA Islam Kepanjen Malang sebagai punjang proses pengembangan materi pendidikan agama Islam agar terus dibenahi dan dilengkapi supaya benar-benar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.
4. Penulis menyarankan kepada penulis selanjutnya, agar dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakan penelitian lebih lanjut tentang upaya guru agama dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam. Serta hendaklah peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup yang terkait dengannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Idi. 2007. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum Bandung*: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pedoman Umum Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Puskur,
- Depdiknas, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah. 1994. *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru* Surabaya: Usaha Nasional.
- Faisah, Sanafiah 1995. *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ghony, Djunaidi 2011. *Konstruksi Karakter dalam Lembaga Pendidikan* Malang: Suara Akademika UIN MALIKI.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Karwanto, 2000. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren: Studi atas Pesantren Al-Fadlu Kaliwungu Kabupaten Kendal Jawa Tengah*, Skripsi IAIN Walisonggo Semarang, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisonggo.

Kartono Kartini, 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju.

Kuntjaraningrat, 1986. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.

Mustaram, 2006. *Model Pengembangan Kurikulum PAI di MAN 1 Malang*, Skripsi UIN MALIKI Malang: Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI.

Joko Susilo, Muhammad . 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

M. Arifin. 1993. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* Jakarta, Karya Nusa Nasional.

Moleong, Lexy 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Agama Islam*. Malang: PT. Gelora Aksar.

Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina 2005. *Pengembangan Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* Jakarta: Kencana Media Group.

Sugiono , 2006. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Sukardi. Arief, Sadiman, 1990. *Metode dan Analisa Penelitian: Mencari Hubungan*, Jakarta: Erlangga.

Sudjana, Nana 1991. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta.

Tim Penyusun. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bandung: Citra Umbara

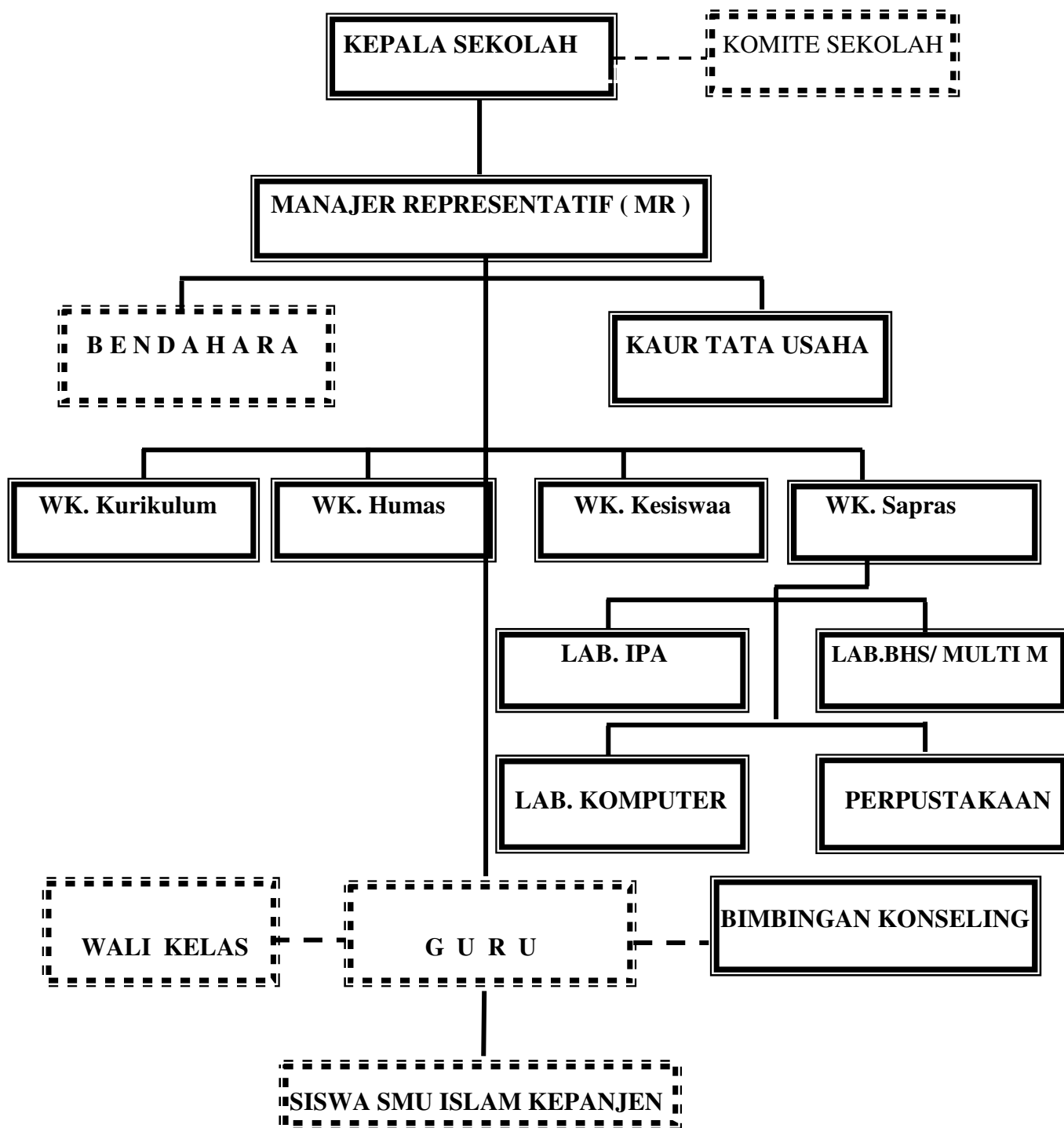
W.J.S Purwa Darmito. 2002 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Zuhairini. 2004. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Jakarta.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

**STRUKTUR ORGANISASI SMA ISLAM KEPANJEN MALANG**

TAHUN PELAJARAN 2011-2012



BAGIAN ISO 9001:2000



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang, telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Yudha Alfian  
NIM : 05110088  
Fak/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.PdI.  
Judul : Upaya Guru Agama Dalam Mengembangkan Materi Pendidikan  
Agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang

| <b>TANGGAL</b>   | <b>HAL YANG<br/>DIKONSULTASIKAN</b>           | <b>TANDA TANGAN</b> |
|------------------|---|---------------------|
| 16 November 2011 | Konsultasi Judul dan Proposal                 | 1.                  |
| 15 Februari 2012 | Acc Judul dan Proposal                        | 2.                  |
| 7 Maret 2012     | Konsultasi BAB I-III                          | 3.                  |
| 28 Maret 2012    | Acc BAB I-III                                 | 4.                  |
| 4 April 2012     | Konsultasi BAB IV-V                           | 5.                  |
| 25 April 2012    | Konsultasi BAB VI dan<br>Abstrak              | 6.                  |
| 15 Mei 2012      | Acc BAB I, II, III, IV, V, VI,<br>dan Abstrak | 7.                  |

Malang, 10 Juli 2012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 19620507 199503 1001

## ***Lampiran 8***

### **IDENTITAS SEKOLAH**

|                                  |                             |
|----------------------------------|-----------------------------|
| Nama Sekolah                     | : SMA Islam Kepanjen Malang |
| Desa                             | : Ardirejo                  |
| Klasifikasi Geografis            | : Pedesaan                  |
| Kecamatan                        | : Kepanjen                  |
| Kabupaten                        | : Malang                    |
| Propinsi                         | : Jawa Timur                |
| Kode pos                         | : 63452                     |
| Jarak Sekolah Setingkat Terdekat | : 10 km                     |
| Sekolah Dibuka Tahun             | : 1985                      |
| Status Sekolah                   | : Swasta                    |
| Akreditasi Sekolah               | : Kualifikasi B             |
| Surat Keputusan (SK)             | : No. 009/B/Kep./I/ 1990.   |
| Klasifikasi Sekolah              | : Mandiri                   |
| Waktu Penyelenggaraan            | : Pagi                      |
| Yayasan Penyelenggara Sekolah    | : Yayasan Hasyim Asy'ari    |
| Bangunan Sekolah                 | : Milik Sendiri             |
| Luas Tanah                       | : 8000 m <sup>2</sup>       |
| Luas Bangunan                    | : 1.744 m <sup>2</sup>      |
| Jarak Ke Pusat Kecamatan         | : 12 km                     |
| Jarak ke Pusat Otda              | : 15 km                     |



**KALENDER KERJA SEMESTER II**  
**SMA ISLAM KEPANJEN**  
**TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012**

| NO | BULAN      | PEKAN KE | MINGGU TGL | HARI EFEKTIF |      |      |      |      |      | TGL    | KEGIATAN          |
|----|------------|----------|------------|--------------|------|------|------|------|------|--------|-------------------|
|    |            |          |            | SN           | SL   | RB   | KM   | JM   | SB   |        |                   |
| 1  | JAN ' 2012 | 1        | 1          | LS.1         | LS.1 | LS.1 | LS.1 | LS.1 | LS.1 | 1      | Tahun Baru Masehi |
|    |            | 2        | 8          | 1            | 2    | 3    | 4    | 5    | 6    |        |                   |
|    |            | 3        | 15         | 7            | 8    | 9    | 10   | 11   | 12   |        |                   |
|    |            | 4        | 22         | LHB          | 13   | 14   | 15   | 16   | 17   | 23     | Tahun Baru Imlek  |
|    |            | 5        | 29         | 18           | 19   | -    | -    | -    | -    |        |                   |
| 2  | PEB ' 2012 | 6        | -          | -            | -    | 20   | 21   | 22   | 23   |        |                   |
|    |            | 7        | 5          | 24           | 25   | 26   | 27   | 28   | 29   | 5      | MAULID NABI SAW   |
|    |            | 8        | 12         | 30           | 31   | 32   | 33   | 34   | 35   |        |                   |
|    |            | 9        | 19         | 36           | 37   | 38   | 39   | 40   | 41   |        |                   |
|    |            | 10       | 26         | 42           | 43   | 44   | -    | -    | -    |        |                   |
| 3  | MARET 2012 | 10       | -          | -            | -    | 45   | 46   | UP   | UP   | 3 - 10 | UJIAN PRAKTIK     |
|    |            | 11       | 4          | UP           | UP   | UP   | UP   | UP   | UP   |        |                   |
|    |            | 12       | 11         | 47           | 48   | 49   | 50   | 51   | 52   |        |                   |
|    |            | 13       | 18         | 53           | 54   | 55   | 56   | 57   | 58   | 23     | HARI RAYA NYEPI   |
|    |            | 14       | 25         | UAS          | UAS  | UAS  | UAS  | LHB  | UAS  | 19-26  | UJIAN SEKOLAH     |
| 4  | APRIL 2012 | 15       | 1          | LKS          | LKS  | LKS  | LKS  | LKS  | LKS  | 6      | WAFATNYA ISA AS.  |
|    |            | 16       | 8          | 64           | 65   | 66   | 67   | LHB  | 68   |        |                   |
|    |            | 17       | 15         | 64           | 65   | 66   | 67   | LHB  | 68   |        |                   |
|    |            | 18       | 22         | 69           | 70   | 71   | 72   | 73   | 74   |        |                   |
|    |            | 19       | 29         | 69           | 70   | 71   | 72   | 73   | 74   |        |                   |
| 5  | MEI 2012   | 19       | -          | 82           | 83   | 84   | 85   | 86   |      |        |                   |
|    |            | 20       | 6          | 87           | 88   | 89   | 90   | 91   | 92   | 6      | HARI RAYA WAISAK  |
|    |            | 21       | 13         | 93           | 94   | 95   | LHB  | 96   | 97   | 17     | KENAIKAN ISA AS.  |
|    |            | 22       | 20         | 98           | 99   | 100  | 101  | 102  | 103  |        |                   |
|    |            | 23       | 27         | 104          | 105  | 106  | 107  | -    | -    |        |                   |
| 6  | JUNI 2012  | 23       | -          | -            | -    | -    | 108  | 109  |      |        |                   |
|    |            | 24       | 3          | 110          | 111  | 112  | 113  | SM2  | SM2  | 9-14   | UKK SMT.2         |
|    |            | 25       | 10         | SM2          | SM2  | SM2  | SM2  | PR   | PR   | 15-19  | PEKAN REMIDI      |
|    |            | 26       | 17         | PR           | PR   | PR   | PR   | PR   | LPS  | 23     | LAP. PENDIDIKAN   |
|    |            | 27       | 24         | LS2          | LS2  | LS2  | LS2  | LS2  | LS2  | 20-30  | LIBUR SEMESTER II |
| 7  | JULI 2012  | 27       | 1          | LS2          | LS2  | LS2  | LS2  | LS2  | LS2  | 1 - 2  | LIBUR SEMESTER II |
|    |            | 28       | 8          | DU           | DU   | DU   | DU   | DU   | DU   | 4-9    | DAFTAR ULANG      |
|    |            | 15       | -          | -            | -    | -    | -    | -    | -    |        |                   |

TAPEL 2012/2013  
**PERHITUNGAN PEKAN EFEKTIF**

**1. BANYAKNYA PEKAN DALAM SEMESTER I. 2. BANYAKNYA PEKAN TIDAK EFEKTIF**

| NO            | BULAN    | PEKAN | NO            | URAIAN               | PEKAN    |
|---------------|----------|-------|---------------|----------------------|----------|
| 1             | JANUARI  | 2012  | 1             | KEGIATAN KESISWAAN   | 1        |
| 2             | PEBRUARI | 2012  | 2             | UJIAN NASIONAL       | 1        |
| 3             | MARET    | 2012  | 3             | UJIAN SEKOLAH        | 1        |
| 4             | APRIL    | 2012  | 4             | UJIAN KENAIKAN KELAS | 1        |
| 5             | MEI      | 2012  | 5             | PEKAN REMIDI         | 1        |
| 6             | JUNI     | 2012  | 6             | LIBUR SEMESTER       | 2        |
| 7             | JULI     | 2012  | 7             | DAFTAR ULANG         | 1        |
| <b>JUMLAH</b> |          |       | <b>JUMLAH</b> |                      | <b>8</b> |

**3. JUMLAH PEKAN EFEKTIF**

- Jumlah Jam Pelajaran : 27 Pekan  
 - Jumlah Pekan Tidak Efektif : 8 Pekan  
 - Jumlah Pekan Efektif : 19 Pekan

**4. JUMLAH JAM EFEKTIF**

- Jumlah Jam Pelajaran = ... jam/ Minggu \*)  
 - Jumlah Jam Efektif = .. x .. Jam = ..Jam \*\*)

## **PEDOMAN INTERVIEW**

### **A. PEDOMAN INTERVIEW**

Untuk memperoleh data yang lebih akurat, maka peneliti akan mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang.

#### **1. Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Islam Kepanjen Malang.**

- a. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Islam Kepanjen Malang?
- b. Apa Visi, Misi, dan Tujuan dari SMA Islam Kepanjen Malang?
- c. Berapa jumlah anak didik di SMA Islam Kepanjen Malang?
- d. Berapa orang tenaga pendidik yang ada di SMA Islam Kepanjen Malang?
- e. Apa saja fasilitas, sarana, dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Islam Kepanjen Malang?
- f. Bagaimana materi pendidikan agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang?
- g. Strategi apa yang digunakan dalam pengembangan materi pendidikan agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang?

#### **2. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMA Islam Kepanjen Malang**

- a. Apa saja program ekstrakurikuler serta prestasi yang pernah diraih oleh SMA Islam Kepanjen Malang?
- b. Komponen kurikulum apa yang dikembangkan oleh SMA Islam Kepanjen Malang?
- c. Bagaimana pelaksanaan pengembangan materi pendidikan agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang?
- d. Bagaimana pembagian jam pelajaran dengan penambahan mata pelajaran lainnya di SMA Islam Kepanjen Malang?
- e. Kegiatan/program pendukung apa saja yang dilakukan dalam pengembangan materi pendidikan agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang?

**3. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (Guru Aqidah Akhlaq, Guru Qur'an Hadist, dan Guru Fiqih)**

- a. Bagaimana upaya guru agama dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang?
- b. Metode atau media apakah yang digunakan dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik?
- c. Bagaimana potensi keagamaan anak didik setelah dilakukan pengembangan materi pendidikan agama Islam di SMA Islam Kepanjen Malang

**B. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Kondisi fisik : gedung, ruang kelas, dan sarana prasarana.
2. kondisi non fisik : metode pengajaran, kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler.

**C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya SMA Islam Kepanjen Malang
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Islam Kepanjen Malang
3. Struktur Lembaga SMA Islam Kepanjen Malang
4. Struktur Kurikulum SMA Islam Kepanjen Malang